



TUGAS AKHIR - DP 141530

## EKSPLORASI ANYAMAN BAMBU UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK *FASHION*

JULIA PERMATASARI  
08311340000113

Dosen Pembimbing  
ERI NAHARANI USTAZAH, S.T., M.Ds

Departemen Desain Produk  
Falkutas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2018



**LAPORAN TUGAS AKHIR DP 141530**

**EKSPLORASI ANYAMAN BAMBU UNTUK  
PENGEMBANGAN PRODUK FESYEN.**

STUDI KASUS : TAS WANITA

JULIA PERMATASARI

0831134000113

Dosen Pembimbing

Eri Naharani Ustazah, ST., M.Ds

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI  
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2017

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

LEMBAR PENGESAHAN

EKSPLORASI ANYAMAN BAMBU UNTUK PENGEMBANGAN  
PRODUK FASHION  
STUDI KASUS: TAS WANITA

TUGAS AKHIR (RD 141530)

Desain untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds.)

Pada

Program Studi 5-1 Departemen Desain Produk  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh


Julia Permatasari

NRP. 08311340000113

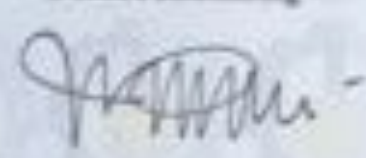
Surabaya, 9 Agustus 2018

Periode Wisuda 118 (September 2018)

Mengetahui,  
Kepala Departemen Desain Produk

  
Edy Zulikha, S.T., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19751014 200312 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Eri Naharani Ustadrab, S.T., M.Us  
NIP. 19730427001122001

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**



## PERNYATAAN KEASLIAN (ANTI PLAGIAT)

Saya adalah mahasiswa jurusan Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : Julia Permatasari

NRP : 3413100113

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul

"Eksplorasi Anyaman Bambu Untuk Pengembangan Produk Fesyen. Studi Kasus : Tas Wanita" adalah :

1. Orisinal dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang pernah dibuat atau dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik dilingkungan ITS, Universitas lain ataupun lembaga- lembaga lain, kecuali pada bagian sumber-sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan diatas, maka saya bersedia apabila Laporan Tugas Akhir Desain Produk ini dibatalkan.

Surabaya, 04 Agustus 2018



TERAI  
NIPES  
6000  
(Julia Permatasari)

NRP : 3413100113

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Eksplorasi Anyaman Bambu Untuk Pengembangan Produk *Fashion*. Studi Kasus : Tas Wanita”**. Penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar karena tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Eri Naharani Ustazah, ST., M.Ds. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar serta memberikan dukungan yang sangat besar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Ellya Zulaikha. selaku Kepala Departemen Statistika ITS yang telah menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan Tugas Akhir
3. Bapak Agus Windharto DEA selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta bimbingan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak Primaditya, S.Sn, MDs, Bapak Ari Dwi Krisbiyanto ST. MDs, dan Bapak Waluyohadi, SDs., MDs selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh dosen Departemen Desain Produk yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan, beserta seluruh karyawan Departemen Desain Produk yang telah membantu kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
6. Ayah tercinta Agoes Doeta S dan Ibu tersayang Ratna Kesuma Sari atas doa, kasih sayang, dukungan, semangat dan segalanya yang telah diberikan untuk penulis sehingga menjadi mudah dan dilancarkan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Ibu penganyam bambu yang dengan sangat sabar telah mengajari penulis cara menganyam bambu dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan untuk melengkapi Tugas Akhir di Desa Loyok, Lombok Timur.
8. Adik kandung tersayang Rheza Kurnia Fajar dan Indah Permatasari serta adik Lita dan Azzahra yang selalu menghibur dan meluangkan waktunya disaat penulis membutuhkan hiburan selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
9. Kepada teman-teman desain produk angkatan 2013, terima kasih atas dukungan dan semua kenangan yang pernah dan akan kita jalani.
10. Terima kasih Hima IDE. Himpunan yang telah memberikan banyak pelajaran dan cobaan selama menjabat.
11. Pejuang wisuda 118, Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan yang telah kita lalui bersama.

12. Ibu-ibu sahabat tugas akhir penulis Elna Wahyuning tyas, Rida' Millati, Andinni Wida, Indana Ulfah Sitompul yang selalu bersama-sama kemanapun mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.
13. Abintara S yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan serta mendengarkan curahan hati penulis ketika penulis sedang dalam kondisi "*low motivation*" dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
14. Sahabat Bali penulis tercinta Ayu Dian dan Tri Wayuni yang menyempatkan waktu ke surabaya untuk bertemu penulis.
15. Sahabat Lombok penulis Della, Icha, Ghea, Vhia, Fidya, Ayu, wendy, Anggik, Bowo, Zul, Ozan, kak tya yang merelakan waktunya mendampingi penulis untuk survey dan belajar menganyam di Lombok Timur.
16. Sahabat Surabayaku Al Velian Suci Hadi Widarwis dan Eka Rahmadina yang tidak pernah berhenti memperkenalkan makanan2 enak di Surabaya dan dukungan yang tidak ada habisnya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
17. Sahabat – sahabat perjuangan Produk Sedeng Andin, Indana, Irma, Rahma, Vero, Annas, Arif, dwiki dan senior-senior dari Departemen Desain Produk.
18. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar berguna untuk perbaikan berikutnya. Semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat.

Surabaya, Agustus 2018

Penulis

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara penghasil bambu terbesar ketiga di dunia dengan 85% bahan baku bambu di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia (Kemenperin, 2015). Diperlukan adanya pengembangan bamboo untuk meningkatkan karakteristik serta keindahan bambu agar nilai jualnya menjadi eksklusif sehingga kedepannya dapat mengangkat kearifan lokal Indonesia. Bambu dapat diolah dengan cara di anyam, namun beberapa tahun terakhir bisnis anyaman bambu mulai menurun. Bambu di Indonesia dikembangkan menjadi produk *apparel* dan *furniture*. Sedangkan ada ceruk yang masih perlu dikembangkan yakni sebagai produk fesyen, dimana industri fesyen merupakan subsektor industri ekonomi kreatif yang memiliki kontribusi besar dalam peningkatan perekonomian negara. Dalam era globalisasi, diperlukan kreativitas untuk membawa tradisi dalam bentuk modern yang diterima secara luas dalam masyarakat. Dengan dasar tersebut, ada beberapa metode yang dilakukan untuk pengembangan bamboo pada produk fesyen salah satunya dengan teknik anyaman. Metode desain diawali dengan observasi, wawancara dan dilanjutkan eksplorasi material bilah anyaman bambu. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembuatan dan kebutuhan anyaman dalam fesyen. Kemudian wawancara dilakukan kepada pemerhati bambu dan fesyen. Metode eksplorasi dan eksperimen yang dilakukan adalah eksplorasi bentuk serta karakteristik anyaman bambu dan sistem sambungan untuk inovasi baru. Hasil dari eksperimen adalah anyaman bambu dengan berbagai macam variasi yang menghasilkan banyak pilihan bentuk untuk produk fesyen. Pada riset ini, penulis menggunakan kombinasi anyaman bamboo dengan kulit dan kayu. Penulis menggunakan metode eksperimental untuk mendapatkan variasi pada anyaman yang mampu menghasilkan sebuah produk fesyen.

**Kata Kunci**—eksplorasi bambu, karakteristik lokal, fesyen *apparel*, Tas Wanita

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## ABSTRACT

Indonesia is the largest country in the world in producing bamboo country with 85% of bamboo raw materials worldwide produced by Indonesia (Ministry of Industry, 2015). Bamboo development is required to uphold the characteristics and beauty of bamboo so that the selling value becomes exclusive and the future can lift local Indonesian wisdom. Bamboo can be processed by way of web, but the last few years bamboo webbing business began to decline. Bamboo in Indonesia is developed into apparel and furniture products. While there is a niche that is still not developed as a fashion product, whereas the fashion industry is a sub-sector of creative economy industry that has a major contribution in improving the economy of the country. In the era of globalization, it needs creativity to bring tradition in a modern form that is widely accepted in society. On the basis of this, there are several methods undertaken for the development of bamboo in fashion products whereby the web has a wide potential to be made with other materials. The design method begins with observation, interview and continued with the exploration of bamboo wicker material. Observations were made to observe the process of making and woven needs in fashion. Then the interview was done to the observer of bamboo and fashion. The exploration method is exploration of the shape and characteristics of bamboo webbing and connection system for new innovation. The results of the experiment are woven bamboo with a variety of variations that produce many choices of shapes for fashion products.

*Keywords-bamboo exploration, local characteristics, apparel fashion, women's handbags*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR ISI

LAPORAN TUGAS AKHIR DP 141530 .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN (ANTI PLAGIAT).Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABLE .....	xx
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Permasalahan .....</b>	<b>2</b>
<b>1.3 Batasan Masalah .....</b>	<b>2</b>
<b>1.4 Tujuan.....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Bambu .....</b>	<b>5</b>
2.1.1 Jenis Bambu untuk kerajinan .....	5
2.1.2 Karakter Bambu .....	6
2.1.3 Peluang Bambu Sebagai Pengganti kayu.....	9
<b>2.2 Anyaman.....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Alat Menganyam Bambu .....	10
2.2.2 Teknik menganyam bambu.....	12
2.2.3 Sentra Bambu Anyaman di Indonesia.....	15
2.2.4 Jenis motif Anyaman .....	16
2.2.5 Desain dan Prinsip Teknik Menganyam .....	20
2.2.6 Proses Pembuatan Anyaman .....	20
<b>2.3 Fashion Apparel.....</b>	<b>23</b>
2.3.1 Jenis Tas Wanita .....	23
2.3.2 Mix Material ( Eksisting ).....	26
2.3.3 Fashion Style.....	27
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Skema Perancangan.....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>32</b>
3.2.1 Literatur.....	33
3.2.2 <i>Mood Board</i> .....	33
3.2.3 Observasi.....	33
3.2.4 Kuisisioner.....	33
3.2.5 Persona.....	33
3.2.6 Eksperimen .....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>

<b>4.1</b>	<b>Studi dan Analisis .....</b>	<b>35</b>
4.1.1	Studi dan Analisis Orientasi Pasar .....	35
4.1.2	Analisis Kebutuhan Konsumen dan Stakeholder .....	40
4.1.3	Analisis Artefak .....	42
4.1.4	Analisis fungsi .....	44
4.1.5	Analisis Persona .....	47
4.1.6	Affinity Diagram .....	50
4.1.8	Atribut Produk .....	52
4.1.9	Inovasi dan Matriks SWOT Produk .....	53
<b>4.2</b>	<b>StudiTrend.....</b>	<b>53</b>
4.2.1	Trend forecasting GREYZONE untuk desain produk .....	53
4.4.2	Tren Tas Wanita .....	55
<b>4.3</b>	<b>IMAGE BOARD .....</b>	<b>56</b>
<b>4.4</b>	<b>TEKNOLOGI.....</b>	<b>57</b>
4.4.1	Karakter Material Utama Bambu .....	57
4.4.2	Studi dan Analisis Eksplorasi Bahan Baku Anyaman Bambu .....	60
4.4.3	Studi Keunikan ukuran Anyaman Bambu dan pemilihan anyaman ....	64
4.4.4	Eksplorasi material pendukung .....	65
4.4.5	Analisis Hasil Eksperimen Teknik penguncian / ending penganyaman .....	67
4.4.6	Teknik Penyambungan Material lain .....	69
4.4.7	Studi Pemilihan Sambungan .....	71
4.4.8	Motif Anyaman untuk tas .....	73
4.4.9	Studi Analisis Model .....	75
1.4.10	Eksplorasi Fasad .....	79
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>89</b>
<b>5.1</b>	<b>Konsep.....</b>	<b>89</b>
5.1.2	Moodboard .....	90
<b>5.2</b>	<b>Analisis Pengembangan Konsep.....</b>	<b>91</b>
5.2.1	Konsep Material .....	91
5.2.2	Konsep warna dan motif .....	92
<b>5.3</b>	<b>Eksplorasi Desain / Desain Alternatif .....</b>	<b>93</b>
<b>5.3.1</b>	<b>3D Modeling .....</b>	<b>95</b>
<b>5.3.2</b>	<b>Modeling ( Mock-up ) .....</b>	<b>96</b>
<b>5.4</b>	<b>Produk Prototyping .....</b>	<b>97</b>
<b>5.5</b>	<b>Sistem Produksi.....</b>	<b>100</b>
<b>5.6</b>	<b>Konsep Branding .....</b>	<b>101</b>
	KONSEP LOGO .....	102
	Media Promosi .....	103
<b>5.8</b>	<b>Cost Structure dan Revenue Stream.....</b>	<b>105</b>
<b>5.9</b>	<b>Analisis Teknik Pemasaran.....</b>	<b>106</b>
<b>BAB 6</b>	<b>.....</b>	<b>109</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>.....</b>	<b>109</b>
<b>6.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>109</b>
<b>6.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>110</b>



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>115</b>

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Cara membuat bilah bambu .....	11
Gambar 2. 2 anyaman datar .....	12
Gambar 2. 3 serong.....	12
Gambar 2. 4 jarang.....	12
Gambar 2. 5 menganyamn 3D dengan bantuan alat ( permatasari, 2018 ).....	13
Gambar 2. 6 anyaman 3D tanpa bantuan alat ( permatasari, 2018 ).....	13
Gambar 2. 7 anyaman rapat sederhana    Gambar 2. 8 anyaman rapat varian.....	14
Gambar 2. 9 anyaman 3 sumbu.....	14
Gambar 2. 10 anyaman 4 sumbu.....	15
Gambar 2. 11 anyaman tapak jalak.....	16
Gambar 2. 12 anyaman kembang cengkeh .....	16
Gambar 2. 13 anyaman iris tempe .....	16
Gambar 2. 14 anyaman kembang jeruk .....	17
Gambar 2. 15 anyaman warg .....	17
Gambar 2. 16 anyaman motif bali.....	17
Gambar 2. 17 anyaman motif Sulawesi .....	18
Gambar 2. 18 anyaman tapak jalak.....	18
Gambar 2. 19 anyaman tapak jalak.....	19
Gambar 2. 21 anyaman mata ayam ( permatasari, 2018 ) .....	19
Gambar 2. 21 anyaman iris tempe dan tapak jalak ( permatasari, 2018 ).....	19
Gambar 2. 22 proses pembuatan anyaman ( permatasari, 2018 ) .....	20
Gambar 2. 23 Ilustrasi Proses Pembuatan Anyaman .....	22
Gambar 2. 24 jenis-jenis tas ( permatasari, 2018 ) .....	24
Gambar 3. 1 skema penelitian.....	31
Gambar 4. 1 Atribut produk ( permatasari, 2018 ) .....	40
Gambar 4. 2 analisa artefak .....	42
Gambar 4. 3 anyaman bamboo ( permatasari, 2018 ).....	43
Gambar 4. 4 analisa possi produk pada tas ( permatasari, 2018 ).....	47
Gambar 4. 5 persona 1 ( permatasari, 2018 ).....	48
Gambar 4. 6 persona 2 ( permatasari, 2018 ).....	49
Gambar 4. 7 moodboard 1 ( permatasari, 2018 ).....	54
Gambar 4. 8 moodboard 2 ( permatasari, 2018 ).....	54
Gambar 4. 9 moodboard 3 ( permatasari, 2018 ).....	54
Gambar 4. 10 tren tas wanita .....	55
Gambar 4. 11 imageboard ( permatasari, 2018 ) .....	56
Gambar 4. 12 cara menganyam ( permatasari, 2018 ).....	60
Gambar 4. 13 kelebihan dan kekurangan anyaman .....	61
Gambar 4. 14 anyaman datar ( permatasari, 2018 ).....	61
Gambar 4. 15 anyaman serong ( permatasari, 2018 ).....	61
Gambar 4. 16 anyaman jarang ( permatasari, 2018 ).....	61
Gambar 4. 17 proses menganyam ( permatasari, 2018 ).....	62
Gambar 4. 18 anyaman bambu manual persona 1 ( julia permatasari, 2018 ).....	62

Gambar 4. 19 anyaman bambu manual persona 1 ( julia permatasari, 2018 ).....	63
Gambar 4. 17 anyaman bambu dengan rotan ( permatasari, 2018 ) .....	65
Gambar 4. 18 anyaman bambu dengan kayu ( permatasari, 2018 ).....	66
Gambar 4. 19 anyaman bambu dengan kanvas ( permatasari, 2018 ) .....	66
Gambar 4. 23 penggunaan lem putih ( permatasari, 2018 ).....	67
Gambar 4. 24 tidak menggunakan lem putih ( permatasari, 2018 ).....	68
Gambar 4. 25 menggunakan lem ( permatasari, 2018 ).....	68
Gambar 4. 26 tidak menggunakan lem ( permatasari, 2018 ).....	69
Gambar 4. 24 penyambungan dengan kulit ( permatasari, 2018 ).....	69
Gambar 4. 25 penyambungan dengan kulit ( permatasari, 2018 ).....	70
Gambar 4. 26 penyambungan kulit dengan magnet ( permatasari, 2018 ) .....	70
Gambar 4. 27 penyambungan anyaman dengan rotan dengan lilitan ( permatasari, 2018 ) .....	70
Gambar 4. 28 penyambungan anyaman dengan besi ( permatasari, 2018 ) .....	71
Gambar 4. 29 penyambungan paku kecil ( permatasari, 2018 ) .....	71
Gambar 4. 33 clutch anyaman gabungan ( permatasari, 2018 ).....	73
Gambar 4. 34 clutch anyaman gabungan ( permatasari, 2018 ).....	74
Gambar 4. 35 anyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	75
Gambar 4. 36nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	75
Gambar 4. 37 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	75
Gambar 4. 38 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	75
Gambar 4. 39 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018.....	75
Gambar 4. 40 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	75
Gambar 4. 41 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	76
Gambar 4. 42 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	76
Gambar 4. 43 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	76
Gambar 4. 44 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 ).....	76
Gambar 4. 45 anyaman bambu kulit dengan kayu ( permatasari, 2018 ) .....	77
Gambar 4. 46 Gambar 4. 40 anyaman bambu kulit dengan kayu ( permatasari, 2018 ) .....	77
Gambar 4. 47 anyaman bambu dengan kanvas ( permatasari, 2018 ) .....	78
Gambar 4. 48 anyaman bambu dengan variasi anyaman bamboo lain ( permatasari, 2018 ).....	78
Gambar 4. 49 Perpaduan beberpa motif anyaman dengan kulit ( permatasari, 2018 ) .....	79

## DAFTAR TABLE

Table 2. 1 Jenis Bambu untuk kerajinan .....	5
Table 2. 2 kelebihan dan kekurangan bambu.....	8
Table 2. 3 Anyaman berdasarkan bentuk dan cara pembuatan.....	12
Table 2. 4 penggunaan anyaman bambu 3D ( permatasari, 2018 ).....	13
Table 2. 5 sentra anyaman bambu di Indonesia.....	15
Table 2. 6 jenis motif anyaman.....	16
Table 2. 7 mix material ( eksisting ) .....	26
Table 4. 1 Hasil kuisioner usia.....	35
Table 4. 2 Demografi .....	36
Table 4. 3 psikografi .....	36
Table 4. 4 kelas sosial .....	37
Table 4. 5 Benchmarking Clutch .....	38
Table 4. 6 analisa kebutuhan.....	41
Table 4. 7 Bagian detail pada tas .....	43
Table 4. 8 Produk yang biasa di bawa .....	45
Table 4. 9 ukuran masing - masing produk.....	46
Table 4. 10 Affinity Diagram.....	50
Table 4. 11 Atribut Produk .....	52
Table 4. 12 moodboard .....	54
Table 4. 13 Macam - macam jenis bambu .....	57
Table 4. 14 ciri ciri bambu.....	58
Table 4. 15 kelebihan dan kekurangan anyaman bambu .....	59
Table 4. 16 treatment anyaman bambu.....	62
Table 4. 17 Studi Keunikan anyaman bambu .....	64
Table 4. 18 treatment anyaman dengan material lain .....	65
Table 4. 19 eksperimen kuncian pada anyaman .....	67
Table 4. 20 penyambungan material lain.....	69
Table 4. 21 pemilihan sambungan .....	72
Table 4. 22 perpaduan motif anyaman.....	73
Table 4. 23 analisa model .....	75
Table 4. 24 model 2 .....	77
Table 4. 25 model 3 .....	78
Table 4. 26 model 4 .....	78
Table 4. 27 model 5 .....	79
Table 4. 28 eksplorasi fasad.....	79
Table 4. 29 eksplorasi anyaman bambu dan rotan.....	81
Table 4. 30 eksplorasi fasad pada anyaman dan kanvas.....	86
Table 5. 1 konsep material .....	91
Table 5. 2 Revenue Stream .....	105

*( Halaman ini sengaja dikosongkan )*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bambu di dunia sangat beragam, sekitar 1.250 jenis bambu yang ada dunia dimana 159 jenis diantaranya terdapat di Indonesia dan 88 jenis merupakan spesies bambu endemik nusantara. Namun, bambu kurang menjadi prioritas pengembangan dan hanya dilihat sebagai “bahan milik kaum miskin yang cepat rusak”. Perlu ada pihak yang dapat memberikan perhatian, baik kepada pengembangan perkebunan bambu, pengembangan usaha kerajinan bambu, serta pihak yang membantu mempromosikan produk bambu.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah serta terkenal dengan kebudayaan serta kerajinan tangan penduduknya dimana Indonesia merupakan salah satu penghasil bambu terbesar dunia, tapi bukan produsen produk bambu terbesar. Dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah tantangan di industri ini yaitu minimnya permintaan pasar karena terkait kualitas produksi. Padahal, bamboo merupakan salah satu hasil kekayaan alam Indonesia yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian negara dengan nilai-nilai yang dimiliki disamping nilai estetis yakni nilai ekologis, budaya, dan ekonomis.

Kemajuan ilmu dan pengetahuan tentang desain justru membuat bambu makin populer dan makin digemari banyak orang. Bentuk dan karakternya yang unik telah menjadi tantangan tersendiri bagi para desainer interior dan furniture untuk membuat dan menciptakan aneka perabot yang bersifat multi fungsi, baik untuk memenuhi kebutuhan serta memunculkan karya seni yang bernilai tinggi. (<http://www.imagebali.net/>)

Bambu memiliki fungsi penting dalam tiga kebutuhan pokok manusia. Bambu dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai keperluan sandang, pangan, dan papan. Dalam pangan, bambu muda (rebung) bisa digunakan sebagai bahan dasar sayur yang lezat. (Bali, 1998)Bambu juga bisa dimanfaatkan dalam pembuatan rumah hunian, sehingga mampu menunjang kehidupan manusia dari segi papan. Selain itu, bambu pun dapat diolah (dengan menganyam) menjadi beraneka wadah, hiasan, dan aneka kebutuhan sandang yang lainnya. Dimana produk dari bambu mampu menjadi pemanis mata yang bernilai seni dan indah. Pengembangan kerajinan anyaman bambu memiliki kendala baik dari faktor internal maupun factor eksternal. Selain itu juga pengrajin belum mengetahui secara pasti prioritas produk yang dipilih untuk dapat dikembangkan agar dapat meningkatkan keuntungan dan menggerakkan usaha kerajinan anyaman bambu.

Pasar internasional memiliki minat yang sangat tinggi pada produk bambu asal Indonesia. Secara nasional angka ekspor bambu sekitar US\$ 5,8 juta; terbesar ke

Amerika Serikat. Sayangnya saat ini pengelolaan bambu sebagai komoditas masih dipandang sebelah mata. Hal tersebut diungkapkan Desy Ekawati, Koordinator Kerjasama Proyek "Revitalisasi Industri Bambu Masyarakat" dengan dukungan International Tropical Timber Organization (ITTO), pada September lalu. Peluang yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan produknya masih kalah bersaing atau belum memenuhi standar produk internasional. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan pada desain produk bambu tersebut.

Dengan adanya fenomena kemajuan industri kreatif khususnya di bidang fesyen dan dengan permasalahan-permasalahan yang disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan suatu tindakan, seperti menciptakan suatu peluang baru pada produk *fashion*. Penggabungan antara produk fesyen berbahan material alam dengan material lain merupakan suatu inovasi produk yang cukup menarik, ditambahkan penggunaan motif pada anyaman karakteristik khas Indonesia tentunya dapat terlihat suatu potensi bisnis baru bila dilakukan suatu inovasi dalam pengembangannya. Lahan atau area yang potensial untuk pengembangan inovasi dengan anyaman bambu adalah industri kreatif seperti sektor *fashion* dan kriya (*craft*).

## **1.2 Permasalahan**

1. Bagaimana implementasi material anyaman bambu untuk produk *fashion* lewat souvenir Indonesia yang berelasi dengan teknik anyaman
2. Membuat pola pembuatan varian anyaman bambu yang sesuai dengan konsep serta peralatan pengrajin + SDM yang berelasi dengan bentuk anyaman, finishing serta pengembangan dan penggabungan dengan material lainnya
3. Bagaimana pengembangan desain dari anyaman bambu untuk produk fesyen sebagai souvenir lokal Indonesia

## **1.3 Batasan Masalah**

1. Konsep pengembangan produk *fashion* yang menggunakan material bambu
2. Pengolahan material *bambu* untuk produk *fashion* ( mengacu pada kriteria produk *fashion* )
3. Serial produk *fashion* berbahan bambu



### **3.4 Tujuan**

1. Implementasi material anyaman bambu untuk produk *fashion* lewat souvenir Indonesia yang berelasi dengan teknik anyaman
2. Mendapatkan pola pembuatan varian anyaman bambu yang sesuai dengan konsep serta peralatan pengrajin + SDM yang berelasi dengan bentuk anyaman, finishing serta pengembangan dan penggabungan dengan material lainnya
3. Mengembangkan desain dari anyaman bambu untuk produk fesyen sebagai souvenir lokal Indonesia

### **1.4 Manfaat**

#### a) Bagi Desainer

Menghasilkan metode dan analisis baru dalam mengembangkan suatu produk Sebagai peluang ide bisnis yang dapat dikembangkan dalam bidang fesyen apparel

#### b) Bagi Masyarakat dan Konsumen

Memberikan alternative pilihan baru dalam produk fesyen apparel sebagai pemenuhan kebutuhan produk fesyen apparel yang sesuai dengan karakter user

#### c) Bagi Produsen

Menghasilkan inovasi baru untuk pengembangan desain yang dapat menunjang kebutuhan dan minat konsumen

Memberikan alternatif pengembangan produk yang mampu bersaing di dalam maupun luar negeri

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN EKSISTING

### 2.1 Bambu

Bambu merupakan tanaman rumputan yang memiliki rongga dan ruas di batangnya. Bambu yang berarti *buluh*, *aur*, dan *eru* merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem rhizoma-dependen unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm (24 Inchi) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia ditanam. (Farrelly)

Bamboo tidak sama dengan rotan, bambu tumbuh dengan akarnya yang menyebar dan rizomanya di bawah tanah. Persebaran ini bisa sangat luas, dan jika tidak dikendalikan bisa menyebabkan tunas tumbuh di tempat yang tidak diinginkan, bahkan berpotensi invasif. Seberapa luas perakaran bambu menyebar ditentukan oleh jenis tanah dan iklim setempat. Rizoma yang berada di dalam tanah bisa dipotong jika diinginkan, dan jika rizoma terpisah dari badan utamanya, biasanya akan mati.

(Ketenagakerjaan, 2002)( <http://jejakmu.bappenas.go.id> )

#### 2.1.1 Jenis Bambu untuk kerajinan

Table 2. 1 Jenis Bambu untuk kerajinan

No	Jenis Bambu	Karakteristik dan sifat	Kegunaan / Fungsi
1	Bambu apus / tali	bambu yang tumbuh merumpun Tingginya bisa mencapai 20 m warna buluh hijau cerah atau kekuning-kuningan Batangnya tidak bercabang di bagian bawah	Biasanya dignakan untuk produk home décor dan aksesoris buah tangan
2	Bambu betung	Bambu yang tumbuh rumpun agak sedikit rapat Tinggi buluhnya mencapai 20 m	Bambu betung banyak digunakan sebagai bahan bangunan, bahan baku pembuat dinding rumah yang dianyam atau dibelah, furniture, dan berbagai kerajinan seperti

No	Jenis Bambu	Karakteristik dan sifat	Kegunaan / Fungsi
			keranjang bambu. Bambu betung digunakan untuk sayur ( rebung )
3	Bambu gombang / ater	Bambu yang tumbuh sangat merumpun Tinggi buluhnya mencapai 26 m Warna buluhnya hijau atau hijau dengan garis-garis kuning membujur	bambu ini banyak digunakan sebagai bahan baku bangunan, chopstick dan berbagai kerajinan tangan Rebungnya merupakan yang terbaik dari rebung jenis bambu lainnya
4	Bambu tutul	bambu ini tumbuh merumpun tidak terlalu rapat Tingginya antara 15-20 m Warna buluhnya hijau, kuning, hijau dengan garis-garis kuning membujur atau kuning dengan bercak-bercak cokelat	Bambu ini banyak digunakan untuk bahan baku berbagai furniture, sangkar burung, dan alat musik.

### 2.1.2 Karakter Bambu

#### 1. Anatomi

Struktur anatomi batang bambu mempunyai kaitan erat dengan sifat-sifat fisik dan mekaniknya. Menurut Liese (1980), bambu memiliki ciri-ciri antara lain pertumbuhan primer yang sangat cepat tanpa diikuti pertumbuhan sekunder, batangnya beruas-ruas semua sel yang terdapat pada internodia mengarah pada sumbu aksial, sedang pada nodia mengarah pada sumbu transversal, dalam internodia tidak ada elemen-elemen radial (misalnya jari-jari) kulit bagian luar terdiri dari satu lapis epidermis, sedang kulit bagian dalam terbentuk dari sklerenkim. Struktur melintang ruas ditentukan oleh ikatan pembuluh. Pada bagian tepi, ikatan pembuluh berukuran kecil dan berjumlah banyak. Pada bagian dalam ikatan pembuluh berukuran besar dan berjumlah sedikit, secara umum dalam batang jumlah ikatan pembuluh menurun dari pangkal ke ujung dan kerapatannya meningkat.

Sifat anatomi berpengaruh terhadap sifat fisika dan sifat mekanika bambu. Batang bambu terdiri dari 50 % parenkim, 40 % serat, dan 10 % jaringan penyalur (pori

dan saluran pembuluh) dengan variasi tergantung kepada spesiesnya. Sel-sel parenkim dan pembuluh tapis sebagian besar terdapat pada 1/3 tebal batang bagian dalam, sedangkan serat terdapat pada 1/3 tebal batang bagian luar (Liese, 1985 dalam Hidayati, 2008).

## 2. Sifat Bambu

Titik jenuh serat bambu 20-30%. Bagian dalam bambu lebih banyak mengandung lengas (air bebas), daripada bagian luar, Bagian buku-buku (nodes) mengandung +10% lebih sedikit kadar airnya dari pada bagian ruasnya, Bambu kurang tahan jika dipergunakan sebagai tulangan beton karena daya serap airnya bisa mencapai 300%,

Bambu perlu diawetkan agar dapat mencapai mutu dan umur yang diharapkan, Penggunaan pada konstruksi bangunan harus dihindarkan dari hujan dan panas matahari langsung, agar tidak mudah rapuh dan membusuk.

## 3. Tipe Bambu

Bambu terdiri dari dua tipe yaitu;

- a. Bambu monopodial dengan batang yang panjang dan lurus serta tumbuhnya sendiri-sendiri. Bambu ini tumbuh di daerah yang mempunyai 4 musim seperti, *Jepang, China, Amerika dan lain – lain*.
- b. Bambu simpodial dengan batang yang lebih pendek serta bambu rambat yang tumbuhnya tidak beraturan. Bambu ini tumbuh di daerah tropis seperti, Indonesia, Philipina, Thailand, India, Amerika Selatan, Afrika dll. Beberapa jenis juga tumbuh dengan merambat pada pohon yang ada di sekitarnya seperti layaknya rotan.

## 4. Dimensi

Menurut Prawiroatmodjo (1976), perubahan dimensi bambu tidak sama dari ketiga arah stuktur radial, tangensial dan longitudinal sehingga kayu atau bambu bersifat anisotropis. Kedua jenis perubahan dimensi mempunyai arti yang sama penting, tetapi berdasarkan pengalaman praktis yang lebih sering menggunakan bambu dalam keadaan basah, maka pengerutan bambu menjadi perhatian yang lebih besar dibanding pengembangannya. Angka pengerutan total untuk kayu atau bambu normal berkisar antara 4,5% sampai 14% dalam arah radial, 2,1% sampai 8,5% dalam arah tangensial dan 0,1% sampai 0,2% dalam arah longitudinal.

Batang bambu pada umumnya berupa silinder cembung dengan diameter 1 cm hingga 25 cm dan mempunyai ketinggian bervariasi 1 m hingga 40 m. Diameter bambu berkurang sejalan dengan panjangnya, dari pangkal hingga ujung. Bambu yang cembung ini secara total dipisahkan pada buku-bukunya oleh diafragma transversal (Ghavami dan Martiseni, 1987), dikutip kembali oleh Ghavami, 1988.

Secara umum 40% hingga 70% serat terkonsentrasi di bagian luar dan 15% hingga 30% di bagian dalam batang. Serat-serat tersebut terarah sepanjang sumbu batang dengan diameter 0,08 mm hingga 0,70 mm, tergantung pada spesies dan lokasinya pada tampang-lintang. Pada buku-buku (nodia), serat-serat ini saling bertautan dan sebagian memasuki diafragma dan cabang-cabang. Sebagai akibat

dari diskontinuitas ini buku-buku pada umumnya merupakan titik terlemah dari batang bambu (Ghavami, 1988).

Bambu sebaiknya dipotong pada waktu musim panas agar kadar airnya sedikit sehingga perubahan dimensinya kecil. Bambu cenderung menyerap jumlah air yang besar bila terendam atau tertimpa hujan dan bila hal ini berlangsung pada waktu yang cukup lama, bambu dapat menyerap hingga 100% dari berat keringnya. Penyerapan air ini diikuti oleh pembesaran dimensi yang bertambah sebanding dengan penyerapan hingga mencapai batas kejenuhan / saturation point.

5. Kekerasan / Kekuatan

- Kekuatan tarik (tegangan patah untuk tarik bumi) 1.000 – 4.000 Kg/cm<sup>2</sup>.
- Kekuatan tekan (tegangan patah untuk tekanan) 250 – 1.000 Kg/cm<sup>2</sup>
- Modulus kenyal untuk tarikan 100.000 – 300.000 Kg/cm<sup>2</sup>  
     Tegangan izib tarik = 300 Kg/cm<sup>2</sup>  
     Tegangan izin tarik = 80 kg cm<sup>2</sup>  
     Tegangan izin lentur = 100 kg cm<sup>2</sup>

- Modulus kenyal untuk tarikan dan tekanan = 200.000kg/cm<sup>2</sup>

6. Kelebihan / Kekurangan

- Kekuatan tarik (tegangan patah untuk tarik bumi) 1.000 – 4.000 Kg/cm<sup>2</sup>.
- Kekuatan tekan (tegangan patah untuk tekanan) 250 – 1.000 Kg/cm<sup>2</sup>
- Modulus kenyal untuk tarikan 100.000 – 300.000 Kg/cm<sup>2</sup>  
     Tegangan izin tarik = 300 Kg/cm<sup>2</sup>  
     Tegangan izin tarik = 80 kg cm<sup>2</sup>  
     Tegangan izin lentur = 100 kg cm<sup>2</sup>

- Modulus kenyal untuk tarikan dan tekanan = 200.000 kg/cm<sup>2</sup>

7. Kelebihan dan kekurangan

Table 2. 2 kelebihan dan kekurangan bambu

Kelebihan	Kekurangan
Bambu mudah ditanam dan tidak memerlukan pemeliharaan secara khusus.	Bambu mempunyai durabilitas yang sangat rendah sehingga sangat potensial untuk diserang kumbang bubuk.
Pada masa pertumbuhan, bambu tertentu dapat tumbuh vertikal 5 cm per jam, atau 120 cm per hari.	Kekuatan sambungan bambu yang pada umumnya sangat rendah karena perangkaian batang-batang struktur bambu sering kali dilakukan secara konvensional memakai paku, pasak, atau tali ijuk
Tanaman bambu mempunyai	Sifat bambu yang mudah terbakar. Sekalipun ada cara-

Kelebihan	Kekurangan
ketahanan yang luar biasa. rumpun bambu yang telah dibakar, masih dapat tumbuh lagi, bahkan pada saat hiroshima dijatuhi bomatom sampai rata dengan tanah, bambu adalah satu-satunya jenis tanaman yang masih dapat bertahan hidup	cara untuk menjadikan bambu tahan terhadap api, namun biaya yang dikeluarkan relatif cukup mahal.
Bambu mempunyai kekuatan cukup tinggi, kuat tariknya dapat dipersaingkan dengan baja. Sekalipun demikian kekuatan bambu yang tinggi ini belum dimanfaatkan dengan baik karena biasanya batang-batang struktur hanya dirangkaikan dengan pasak atau tali yang kekuatannya rendah.	Bersifat sosial berkaitan dengan opini masyarakat yang sering menghubungkan bambu dengan kemiskinan, sehingga orang segan tinggal di rumah bambu karena takut dianggap miskin. Orang baru mau tinggal di rumah bambu jika tidak ada pilihan lain.
Bambu berbentuk pipa sehingga momen kelembabannya tinggi, oleh karena itu bambu cukup baik untuk memikul momen lentur. ditambah dengan sifat bambu yang elastis, struktur bambu mempunyai ketahanan yang tinggi baik terhadap angin maupun gempa.	Hampir tidak ada fasilitas kredit dari perbankan, karena kurang yakinnya pihak perbankan

### 2.1.3 Peluang Bambu Sebagai Pengganti kayu

Perkembangan jumlah penduduk mengakibatkan naiknya kebutuhan perumahan, yang juga berarti meningkatnya kebutuhan kayu, apalagi kalau dilihat bahwa kayu dalam bentuk kayu lapis juga dipakai sebagai sumber devisa negara. Kebutuhan kayu yang berlebihan akan dapat mengakibatkan penebangan kayu hutan dalam jumlah banyak dan membahayakan kelestarian hutan. Untuk kelestarian hutan, kiranya perlu dicari bahan bangunan lain sebagai pengganti kayu hutan.

Dengan memperhatikan kekuatan bambu yang tinggi, dan bambu dengan kualitas yang baik dapat diperoleh pada umur 3-5 tahun, suatu kurun waktu yang relatif singkat, serta mengingat bahwa bambu mudah ditanam, dan tidak memerlukan perawatan khusus, bahkan sering dijumpai di desa-desa, rumpun bambu yang

sudah dibakar pun masih dapat tumbuh lagi, maka bambu mempunyai peluang yang besar untuk menggantikan kayu yang baru siap ditebang setelah berumur sekitar 30 – 50 tahun.

## **2.2 Anyaman**

Anyaman merupakan proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu kumpulan yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan yang boleh digunakan antara lain lidi, buluh, pandan, akar, mengkuang dan sebagainya, bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut. Bahan yang digunakan bisa bagian apapun dari tanaman, misalnya inti batang tebu atau rotan atau keseluruhan ketebalan tanaman, seperti misalnya dedalu. Bahan lainnya yang terkenal digunakan sebagai anyaman adalah gelagah dan bambu. Biasanya rangkanya dibuat dari bahan yang lebih kaku, setelah itu bahan yang lebih lentur digunakan untuk mengisi rangka. Anyaman bersifat ringan tetapi kuat. ( <http://www.alfresia.co.uk/garden.html> )

Biasanya pengolahan seni anyaman ini dilakukan dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kreativitas tinggi, ide, perasaan pemikiran dan kerajinan tangan. Dalam dunia industri, biasanya anyaman dibuat dalam karya seni terapan, yaitu karya seni yang mempunyai kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat karya seni terapan mempunyai makna guna dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi gunanya tanpa meninggalkan fungsi estetisnya atau keindahannya.

### **2.2.1 Alat Menganyam Bambu**

Teknik menganyam bambu terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia yang terkenal dengan anyaman bambu di antaranya : kawasan Rajapolah, Tasikmalaya, Jawa Barat. Banyuwangi, Jawa Timur. Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Provinsi Riau di Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Kampar, kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. Kalimantan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan dan Kecamatan Candi Laras Selatan, Bali, Lombok pun turut menghasilkan anyaman. Tak ketinggalan Sulawesi Selatan, menghasilkan ragam seni anyaman khas daerah setempat.

Menganyam merupakan teknik dalam pembuatan sebuah produk ataupun lembaran dengan prinsip yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan bilah bambu atau rotan dengan cara menyilang satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa jenis alat menganyam yang dipergunakan di Indonesia, yaitu :



- a) Alat
- Paku ( membuat frame sebelum menganyam diperuntukkan untuk pemula )
  - Staples ( pengganti paku )
  - Martil
  - Gergaji manual dan Mesin ( memotong bambu dan frame )
  - Gunting Bambu ( memotong bambu )
  - Amplas Manual dan Mesin ( amplas manual lebih di utamakan untuk menghaluskan bilah bambu )
  - Kompur Gas ( mewarnai bilah bambu sebelum dianyam )
  - Pisau ( meratakan bilah bambu yang telah dianyam )
  - Parang
  - Kuas cat ( alternatif dari merendam pewarna alami menggunakan teknik cat )
- b) Bahan
- Bambu batang ( bambu sebelum dibilah )
  - Cat atau pewarna alami
  - Minyak tanah Air



Gambar 2. 1 Cara membuat bilah bambu

- Memilih daun-potong dan buang duri
- Melayur daun-atas bara api hingga kekuningan
- Menjangka-membelah daun menjadi lebih kecil

4. Melurut- bagi melembutkan daun
5. Merendam-melunturkan warna hijau daun selama 3 hari 3 malam
6. Menjemur-daun dicuci dan dijemur hingga kering
7. Mewarna-guna warna tradisional atau moden

## 2.2.2 Teknik menganyam bambu

1. Anyaman berdasarkan bentuk dan cara pembuatan

Table 2. 3Anyaman berdasarkan bentuk dan cara pembuatan

( permatasari, 2018 )



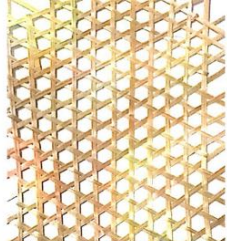


Anyaman datar		Anyaman miring		Anyaman Jarang	
 <p>Gambar 2. 2 anyaman datar ( permatasari, 2018 )</p>		 <p>Gambar 2. 3 serong ( permatasari, 2018 )</p>		 <p>Gambar 2. 4 jarang ( permatasari, 2018 )</p>	
Datar, pipih dan lebar	Tikar, Dinding rumah, pembatas ruangan	Dua dimensi atau 3 dimensi	keranjang, tempat tape	Anyaman jarang	Dinding rumah, pembatas ruangan

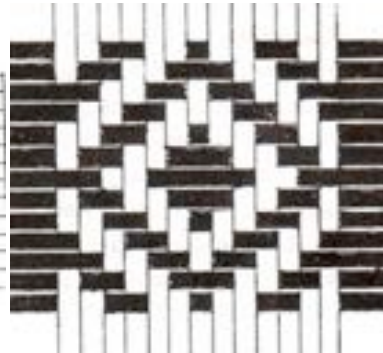
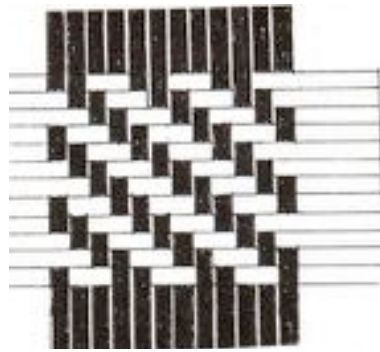
Table 2. 4 penggunaan anyaman bambu 3D ( permatasari, 2018 )

Anyaman 3D dengan bantuan		Anyaman 3D tanpa bantuan	
 <p>Gambar 2. 5 menganyamn 3D dengan bantuan alat ( permatasari, 2018 )</p>		 <p>Gambar 2. 6 anyaman 3D tanpa bantuan alat ( permatasari, 2018 )</p>	
Datar, pipih dan lebar	Tikar, Dinding rumah, pembatas ruangan	Dua dimensi atau dimensi	keranjang, tempat tape
		3	

2. Anyaman berdasarkan tekniknya menganyam

**Anyaman rapat**

- a. *anyaman silang tunggal*, merupakan anyaman yang memiliki dua arah sumbu yang saling tegak lurus atau miring satu sama lainnya.
- b. *anyaman silang ganda*, merupakan menganyam dengan teknik ini sama dengan silang tunggal ialah menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah. Bedanya ialah pada benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang diselusup dan ditumpangi tidak hanya satu tepi tetapi dapat dua, tiga, empat, lima, dan seterusnya sehingga dikenal silangan ganda dua, ganda tiga, ganda empat, ganda lima, dan seterusnya sesuai dengan jumlah benda pipih dilompati dan disusupi.



Gambar 2. 7 anyaman rapat sederhana

Gambar 2. 8 anyaman rapat varian

(a)

(b)

Sumber : <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman>

### **Anyaman jarang**

Anyaman jarang yaitu anyaman yang dibuat secara jarang (renggang).

- a. *anyaman tiga sumbu*, teknik ini sama seperti teknik anyaman silang, hanya saja perlu diingat bahwa benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang akan dianyam tersusun menurut tiga arah. Teknik anyaman ini memberi peluang untuk memperoleh hasil anyaman tiga sumbu jarang dan anyaman tiga sumbu rapat, sedangkan anyaman tiga sumbu rapat dengan pola bentuk heksagonal (segi enam beraturan) atau belah ketupat.



Gambar 2. 9 anyaman 3 sumbu

Sumber : <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman>

- b. *Anyaman empat sumbu*, yaitu anyaman empat sumbu, teknik anyaman ini berprinsip menyisip dan menumpangkan benda pipih yaitu pakan dan lusi secara satu sama lainnya berbeda arah. Hanya saja benda pipih yang berbeda arah disini makin banyak jumlahnya (empat buah sumbu). Jenis anyaman empat sumbu termasuk jenis anyaman yang berlubang-lubang dengan bentuk pola oktagon (segi delapan beraturan).



Gambar 2. 10 anyaman 4 sumbu

Sumber : <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman>

### 2.2.3 Sentra Bambu Anyaman di Indonesia

Sentra anyaman bambu Indonesia

Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki keterampilan menganyam, dapat diketahui dari hasil anyaman dari berbagai daerah, yaitu :

Table 2. 5 sentra anyaman bambu di Indonesia

No	Daerah Indonesia	
1	Nanggroe Aceh Darussalam	12 Kalimantan Timur
2	Sumatra Utara	13 Kalimantan Selatan
3	Sumatra Barat	14 Kalimantan Barat
4	Riau	15 Kalimantan Tenga
5	Bengkulu	16 Nusa Tenggara Barat
6	Lampung	17 Nusa Tenggara Timur
7	Bangka Belitung	18 Jawa Barat
8	Banten	19 Jawa Tengah
9	Bali	20 Yogyakarta
10	Sulawesi	21 Maluku
11	Papua	22 Nusa Tenggara Timur

## 2.2.4 Jenis motif Anyaman

Table 2. 6 jenis motif anyaman

NO	GAMBAR	PENJELASAN
1	 <p data-bbox="459 875 911 972">Gambar 2. 11 anyaman tapak jalak ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="995 517 1315 555"><b>Anyaman Tapak Jalak</b></p> <p data-bbox="995 591 1361 734"><b>Ket</b> : menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>
2	 <p data-bbox="416 1408 963 1505">Gambar 2. 12 anyaman kembang cengkeh ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="995 1014 1361 1093"><b>Anyaman Kembang Cengkeh</b></p> <p data-bbox="995 1128 1361 1272"><b>Ket</b> : menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>
3	 <p data-bbox="483 1895 922 1991">Gambar 2. 13 anyaman iris tempe ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="995 1570 1294 1608"><b>Anyaman Iris Tempe</b></p> <p data-bbox="995 1644 1361 1787"><b>Ket</b> : menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>

NO	GAMBAR	PENJELASAN
4	 <p data-bbox="427 734 932 835">Gambar 2. 14 anyaman kembang jeruk ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="994 342 1358 416"><b>Anyaman Kembang Jeruk</b></p> <p data-bbox="994 454 1358 600"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>
5	 <p data-bbox="483 1279 860 1379">Gambar 2. 15 anyaman warg ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="994 909 1219 949"><b>Anyaman Warg</b></p> <p data-bbox="994 987 1358 1133"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>
6	 <p data-bbox="499 1843 936 1944">Gambar 2. 16 anyaman motif bali ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="994 1424 1283 1464"><b>Anyaman Motif Bali</b></p> <p data-bbox="994 1503 1358 1648"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>

NO	GAMBAR	PENJELASAN
7	 <p data-bbox="432 813 940 913">Gambar 2. 17 anyaman motif Sulawesi ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="991 342 1347 383"><b>Anyaman Motif Sulawesi</b></p> <p data-bbox="991 416 1361 566"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>
8	 <p data-bbox="451 1485 906 1585">Gambar 2. 18 anyaman tapak jalak ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="991 1003 1315 1043"><b>Anyaman Tapak Jalak</b></p> <p data-bbox="991 1077 1361 1227"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>



NO	GAMBAR	PENJELASAN
9	 <p data-bbox="459 801 916 902">Gambar 2. 19 anyaman tapak jalak ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="991 342 1315 383"><b>Anyaman Tapak Jalak</b></p> <p data-bbox="991 416 1361 566"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>
10	 <p data-bbox="459 1328 932 1402">Gambar 2. 20 anyaman mata ayam ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="991 913 1305 954"><b>Anyaman Mata Ayam</b></p> <p data-bbox="991 987 1361 1137"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>
11	 <p data-bbox="432 1843 938 1917">Gambar 2. 21 anyaman iris tempe dan tapak jalak ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="991 1451 1361 1563"><b>Perpaduan antara anyaman Iris Tempe dan Tapak Jalak</b></p> <p data-bbox="991 1597 1361 1747"><b>Ket :</b> menyisipkan dan menumpang dua benda pipih, yaitu pakan dan lusi yang berbeda arah</p>

### 2.2.5 Desain dan Prinsip Teknik Menganyam

Macam-macam desain motif anyaman, yaitu : motif Sasag, Pihuntuan tertutup, Pihuntuan Terbuka, Balakacupat, Rereng mata walik, Petai silang, Lereng, Goal, Bunga gambir, Mata walik, Bunga cengek

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan produk dengan teknik menganyam, yaitu :

1. Pilih jenis produk/benda yang akan dibuat (benda hias, benda pakai, atau memiliki fungsi keduanya).
2. Pilih dan sesuaikan desain motif anyaman dengan produk/bendanya.
3. Pilih Jenis bahan dan juga pilih warna yang sesuai dengan motif hias yang akan dibuat.

### 2.2.6 Proses Pembuatan Anyaman

Bambu banyak digunakan sebagai sovenir atau kerajinan beracam-macam bentuk gantungan kunci, bingkai foto, hiasan dinding. Selain itu bisa dijadikan kerajinan anyaman bambu



Gambar 2. 22 proses pembuatan anyaman ( permatasari, 2018 )

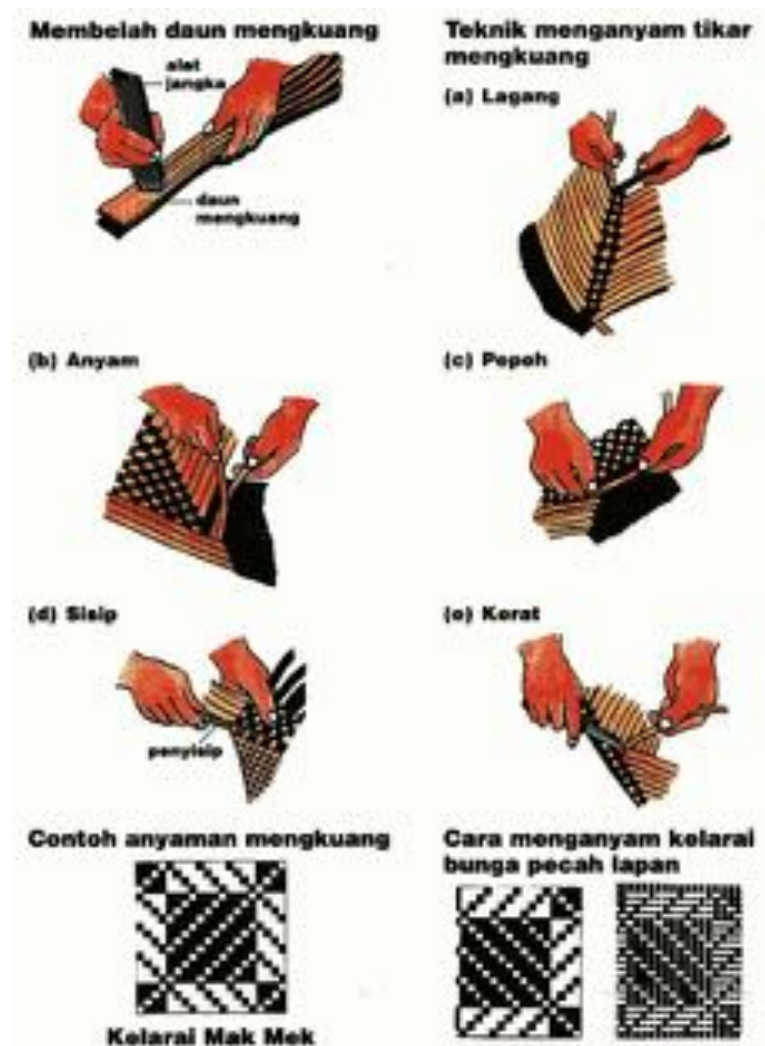
Syarat bambu yang digunakan dalam kerajinan anyaman bambu

1. Pilihlah bambu yang tidak terlalu tua, juga tidak terlalu muda.
2. Setelah ditebang, lalu potong sepanjang dua atau tiga ruas
3. Simpan ditempat yang teduh selama 5 sampai 6 hari.
4. Pilihlah bambu yang memiliki ruas yang panjang.

Bambu yang akan digunakan harus mengalami proses pengolahan terlebih dahulu. Adapun cara pengolahannya yaitu:

1. Pengolahan bambu untuk anyaman adalah dengan menebang pohon bambu, kemudian bambu dipotong-potong sepanjang ruasnya dan buang buku-bukunya. Bila diperlukan anyaman yang panjang dapat juga dipotong dan disesuaikan dengan kebutuhan
2. Buang, dan bersihkan bagian dalamnya, diraut dan dihaluskan baik kulit maupun isi,
3. Iris tipis-tipis sesuai dengan keperluan lalu dikeringkan dan kemudian dianyam.

Bambu yang sudah diolah dapat dipergunakan untuk membuat apa yang diinginkan perajin, seperti pembuat raga dan peralatan menangkap ikan seperti lukah, belat, sangkar/sangkar ayam, sangkar burung, penampi bersa dan sebagainya



Gambar 2. 23 Ilustrasi Proses Pembuatan Anyaman

Disamping itu, cara pembuatan anyaman bambu yang lain, yang merupakan inovasi produksi perajin adalah:

1. Bambu yang dipergunakan adalah bambu dewasa berukuran besar dan sama panjang ruasnya.
2. Dilakukan pembekahan atau dibelah dan diserut hingga tipis lalu dijemur hingga kering
3. Bambu yang tipis dibetuk dengan menganyam dan diikat dengan rotan yang sudah diraut halus
4. Pekerjaan akhir adalah memberi zat pengkilat dengan menggunakan vernis atau pelitur

## **2.3 Fashion Apparel**

*Fashion Apparel* merupakan sebutan yang sering digunakan untuk menjelaskan segala suatu yang berkaitan dengan baju, garmen dan pakaian. *Fashion* sendiri adalah alat penunjuk identitas kelas sosial, status, budaya, pekerjaan, gender sampai ke gaya hidup seseorang. Fakta ini menyebabkan kebutuhan manusia akan pakaian dan aksesorisnya cenderung bertambah; terlihat dengan semakin cepatnya perputaran tren *Fashion* dunia dan maraknya pemain baru di bisnis ini. Untuk ini, industri *Fashion* membutuhkan banyak *fashion apparel* design untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat urban.

### **2.3.1 Jenis Tas Wanita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas sudah digunakan oleh banyak orang sejak dulu. Tas mulai dikenal setelah Perang Dunia Kedua, dimana pada jaman itu banyak iklan di majalah yang mengenalkan tas dengan berbagai model dan gaya. Lambat laun tas menjadi semakin terkenal dan banyak orang yang suka memakainya.

Adapun beberapa jenis tas dimana nantinya pembahasan literatur ini digunakan sebagai acuan pengembangan desain produk yang akan dilakukan pada penelitian, yaitu :



Gambar 2. 24 jenis-jenis tas ( permatasari, 2018 )



1. Bucket: Tas bahu berbentuk seperti ember dengan lebar entri terbuka atas dan bawah oval atau bulat pipih, dan bahu membawa tali.

2. Facile/ Snap Frame: Jenis tas menggunakan bingkai logam tertutup bersendi atau berengsel yang terkunci bersama-sama untuk menutup tas.
3. Tote/ Shopper: Media untuk besar membawa-semua tas persegi dengan entri atas terbuka dan dua pegangan.
4. Wallet/ Billfold: adalah mini tas kecil atau saku yang lipatan dan memiliki kompartemen untuk kartu kredit dan uang tunai. dompet adalah bagian dari barang-barang kulit kecil kategori (SLG).
5. Barrel/ Roll Bag: horisontal, tas silinder dengan penutupan zip atas dan pegangan pendek. Umumnya digunakan untuk membawa peralatan olahraga.
6. Drawstring/ Pull Tie: tas yang memiliki tali anyaman sebagai serutan.
7. Clutch/ Pouchette: dinamakan demikian karena biasanya terenggam di tangan, atau antara lengan dan tubuh, pemakainya. itu adalah tas kecil yang baik tidak memiliki tali atau tali dilepas.
8. Messenger: tas messenger awalnya dirancang (dan dinamai) untuk utusan sepeda perkotaan sebagai alternatif untuk ransel. tas sekolah adalah variasi dari utusan, dengan dua kantong luar melengkung dan pegangan atas tambahan.
9. Satchel: Persegi atau berbentuk kubah tas dengan dasar yang lebar dan datar, atas ritsleting atau terlipat, dan dua pegangan pendek atau tali. bagian bawah tas ini biasanya duduk pada logam atau plastik kaki bulat yang melindungi bagian bawah tas. tas yang diadaptasi dari bagasi dan mungkin ukuran yang berbeda. Variasi dari tas ini termasuk tas dokter (dengan penutupan bingkai tertutup) atau tas bowler (lebih tinggi, biasanya dengan gagang plastik keras)
10. Structured/ Box Bag: tas yang diperkuat dengan bahan kaku (biasanya karton) untuk struktur. istilah "kotak bag" mengacu pada bentuk khas
11. Frame: tas yang memiliki top logam berengsel yang mengikatkan dengan snap, tombol, atau penutupan gesper. sering digunakan dalam tas malam
12. Hobo: tidak rapi, berbentuk bulan sabit tas bahu yang dips di pusat dan biasanya memiliki penutupan zip-top dan tali bahu
13. Trapezoid: tas dalam bentuk online yang juga dapat disebut sebagai empat-poster.
14. Shoulder Bag: tas yang diciptakan awalnya untuk perempuan tp menjadi tangan bebas di bagian awal tahun 1930-an. historis kecil dan menengah, tas ini dapat berjalan besar dan dipasangkan dengan dua tali tipis atau kadang-kadang menangani rantai untuk dikenakan di atas bahu. crossbody adalah jenis tas bahu dan telah menjadi populer dan kadang-kadang memiliki satu tali yang disesuaikan.
15. Wristlet: tas tangan kecil dengan dompet-seperti kantong interior dengan manset pergelangan tangan atau tali pegangan atase. gelang yang menjadi populer lagi karena bentuknya yang strategis dan tahan kapasitas segalanya. itu mirip dalam bentuk tetapi tidak dengan ukuran kopling dan juga dapat menjadi tas bingkai



16. Luggage Handle: tas dengan keras, pegangan structured. jenis tas dilakukan di lekuk siku oleh hantaman lengan through lubang cut-out dari pegangan.

### 2.3.2 Mix Material ( Eksisting )

Table 2. 7 mix material ( eksisting )

Nama	Gambar	Ukuran	Spesifikasi dan Mix material	Harga
Kate Spade ( Kulit )		5.5 x 12.5 x 9.5 inches	Rotan asli Kulit asli Asesoris high quality berlogo kate spade	Rp 3 jt keatas
Tradisional Anjat Rattan			Kulit rotan asli Low - Medium quality lo Mix Material rotan dan benang / Tali	Rp 120.000
Dolce & Gabbana ( Rotan dan Kayu, Kain )		19 x 18 x 11 ( cm )	everyday purse was crafted in rattan the vintage nature Rattan mix with Wood Rattan Mix with fabric	\$1995
Fein & Cici		size : diameter 18* thick 10cm	Bohemian Style can not put the things in it over 2kg Mix material dengan benang rumbai	<b>US \$44.64</b>
		LONG:15.5CM WIDE:11.5CM HIGH:8CM	Casual Style Polyester Lining Material Solid Pattern Type Rotan mix material with	<b>US \$26.70</b>



Nama	Gambar	Ukuran	Spesifikasi dan Mix material	Harga
			logam and leather	
Olafu <sup>1</sup>		25 x 16 cm	Retro Hand Roll Female Bag Rattan Woven Mix Material with Fabric	<b>US \$201.26</b>
Gendhis		36 x 9 x 28 cm	Material rattan di mix dengan kain sisa dan kulit Medium quality	Rp 485.000
Michael Kors		14,5 x 22 x 8 ( cm )	Gabriella Medium Straw Satchel Bag Interior open and zip pockets	Rp 3.493.320
Anggun Rotan		12 x 21 x 5 ( cm )	Rotan asli Asesoris medium quality Thinner base varnish	Rp 169.500

### 2.3.3 Fashion Style

#### *Chic*

Salah satu style fashion yang paling populer adalah chic. Chic inilah yang biasanya kita sebut sebagai trendy atau fashionable. Chic condong pada gaya klasik dan stylish yang menunjukkan kesan cerdas bagi pemakainya. Gaya berpakaian chic biasanya mengenakan atasan blazer atau kemeja yang dipadukan dengan celana kain ataupun rok dengan motif sederhana.

#### *Casual*

Busana casual atau santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana casual banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat

dimana kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Busana casual ini lebih menekankan kenyamanan dan ekspresi pribadi atas presentasi dan keseragaman berpakaian seseorang diantaranya seperti cardigan, kaos, jeans, dan lainnya

### *Preppy*

Di luar negeri, Preppy sangat populer di kalangan mahasiswa. Gaya mereka terlihat girly, rapi dan mewah. Preppy lebih condong pada style mahasiswa hipster. Kesan yang dimunculkan yaitu kesan nerdy yang pintar namun tetap fashionable. Sweater, cardigan, rok A line dan barang barang girly lainnya sangat identik dengan style ini.

### *Girly*

Feminin adalah kata yang cocok untuk gaya ini. Gaya girly cenderung menggunakan warna kalem seperti pink ataupun putih. Renda dan motif bunga merupakan pelengkap untuk memenuhi gaya girly.

### *Bohemian*

Gaya bohemian cenderung berfokus pada motif motif yang eksotis dan indah. Seseorang yang mengenakan style Bohemian digambarkan sebagai seseorang yang bebas, penuh semangat, dan ceria. Gaya mereka terinspirasi dari kaum Gypsy. Gaya berpakaian bohemian biasanya indetik dengan dress, rok panjang, boots dan vest.

### *Punk*

Rambut yang dicat berwarna-warni, warna dominan hitam, jaket dan celana kulit, sepatu boots kulit, aksesoris rantai, mengkilap, kacamata hitam, identik dengan gaya ini. Punk dimulai setelah Perang Dunia II dan populer di tahun 1970-an. Sejak awal hingga sekarang, punk sudah melalui bermacam-macam modifikasi hingga menghasilkan dua sub style yaitu glam Punk dan Pop Punk. Karakter yang ditunjukkan yaitu anti materialistis dan mudah gelisah.

### *Arty*

Style Arty memberikan nuansa seni yang kental. Penggunaanya digambarkan sebagai seseorang yang super kreatif dan memiliki cita rasa seni yang tinggi. Arty cenderung menghindari pakaian konvensional dan lebih memilih sesuatu yang unik. Biasanya mereka membuat gaya mereka sendiri sehingga menarik perhatian.

### *Gothic*

Gaya Gothic terinspirasi dari budaya Gothic. Style mereka identik dengan warna gelap dan menakutkan namun tetap memberi kesan girly dan kalem. Dandanan Gothic tidak jarang menggunakan warna hitam pada rambut, mata dan bibir. Selain itu seluruh pakaian gaya gothic biasanya juga berwarna hitam mulai dari baju, aksesoris, sepatu, dan cat kuku.

### *Glamour*

Gaya glamour cenderung memiliki kesan seksi dan flamboyan. Seseorang yang menggunakan gaya ini berbusana untuk menarik perhatian orang lain. Glamour tidak terlepas dari barang-barang mewah seperti permata, bahan sutra dan satin. Warna yang digunakan adalah warna kalem namun tetap terlihat mahal dan elegan.

### *Boyish*

Gaya boyish cocok untuk perempuan yang simpel dan tidak menyukai sesuatu yang rumit. Tomboi identik dengan pakaian pria, anti pink, anti high heels, size besar, dan longgar. Tomboi bisa dibilang tidak menggunakan aksesoris sama sekali seperti kalung dan gelang. Gaya ini mengadaptasi style pria. Pengguna style ini bahkan tidak jarang membeli baju-baju pria untuk mereka kenakan.

*( Halaman ini sengaja di kosongkan )*

**BAB III  
METODE DESAIN**

**3.1 Skema Perancangan**



Gambar 3. 1 skema penelitian

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah perancangan diperlukan data-data yang akurat dan detail sebagai dasar pemecahan masalah yang di ambil. Sebagai metode dasar yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dapat diperoleh dari data primer, data skunder, dan data tersier.

a) Data primer

Data yang di dapat langsung dari sumbernya, baik dari wawancara, observasi lapangan maupun kuisisioner. Pada perancangan ini, wawancara dilakukan kepada pengrajin bambu, fashion designer, observasi langsung, kuisisioner, dan percobaan langsung.

b) Data skunder

Data yang didapat dari literatur dan pustakan yang ada, seperti buku, jurnal, artikel, internet, penelitian para ahli, dan hasil riset terdahulu.

c) Data tersier

Untuk mendapatkan data primer, berikut adalah metode yang dilaksanakan antara lain :

a. Survey dan kuisisioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang telah dibuat. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengidentifikasi style fashion dari masing masing responden, kebiasaan berbelanja, dan barang apa saja yang sering dibawa oleh responden didalam tasnya. Tujuan dari metode ini untuk menemukan positioning produk sesuai target konsumen dimana penulis melakukan penelitian dengan terjun lapangan dalam hal ini penulis melakukan penelitian di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Jogja dan Bali

- Subyek :

Kuisisioner di berikan pada responden dengan kisaran umur antara 17 – 35 Tahun ke atas. Responden 100% berjenis kelamin wanita

- Tujuan :

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa desain tas yang diinginkan oleh user, mengetahui jenis tas apa saja yang diinginkan, dan untuk mengetahui seperti apakah yang mencerminkan Kesan ethnic dan Modern dari tanggapan responden.

b. Deep Interview

Wawancara secara mendalam dilakukan oleh salah satu pengrajin tas anyaman bambu di Kabupaten Lombok Timur yang juga menempati posisi sebagai salah satu produsen eksisting tas handmade. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data permasalahan mengenai masalah desain tas yang sebenarnya berpotensi dan sangat berpeuang bagi pengrajin tas anyaman bambu.

c. Tinjauan produk eksisting tas anyaman bambu

Tinjauan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang eksisting tas anyaman bambu yang dibuat oleh pengrajin tas anyaman bambu, mulai dari permasalahan desain dan lain – lain.

### **3.2.1 Literatur**

Metode ini digunakan sebagai data sekunder yang diambil dari jurnal, buku, laporan penelitian, dokumentasi lain, artikel, internet dan lain-lain untuk mendukung atau memberikan informasi dari sebuah topik tentang proyek desain. Literatur literatur yang dibutuhkan yaitu berupa segala sesuatu tentang tas mulai dari sejarah hingga tipe tas, perkembangan industri tas, perkembangan kerajinan tangan manik kaca di Jombang, tren fashion serta tren material. Hal ini menjadi perhatian dalam pencarian data karena data yang dimuat harus relevan dengan topik dan berasal dari sumber yang kredibel.

### **3.2.2 Mood Board**

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa gambar outfit dan mengelompokkannya dalam satu fashion style sehingga mengetahui ciri khas seperti warna, bentuk, motif, tekstur dan sebagainya dari style style tersebut.

### **3.2.3 Observasi**

Merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan observasi variabel-variabel yang dibutuhkan dalam riset desain. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, memotret, dan menyimpulkan hasilnya. Metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data.

### **3.2.4 Kuisisioner**

Yaitu metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner yang telah dibuat. Kuisisioner tersebut digunakan untuk mengidentifikasi style fashion dari masing masing responden, kebiasaan berbelanja, dan barang apa saja yang sering dibawa oleh responden didalam tasnya. Tujuan dari metode ini untuk menemukan positioning produk sesuai target konsumen.

### **3.2.5 Persona**

Metode penelitian dengan cara mendeskripsikan pengguna menggunakan foto/gambar (bukan orang dalam keadaan nyata sebenarnya) yang mendeskripsikan gaya hidup, perilaku, aktivitas, kondisi fisik, kondisi lingkungan dan lain-lain berdasarkan data yang telah dikumpulkan sehingga membawa ke arah fokus desain.

### **3.2.6 Eksperimen**

Eksperimen merupakan metode yang dilakukan untuk mengeksplorasi material anyaman bambu sehingga dapat memahami karakteristik material agar mendapat tampilan visual serta tekstur yang paling optimal.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## BAB IV STUDI DAN ANALISIS

### 4.1 Studi dan Analisis

Studi analisis perancangan dilakukan untuk menentukan kriteria desain yang sesuai. Menganalisis produk dari aspek kegunaan yang ditinjau dari pengguna baik dari data literature maupun data lapangan. Agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Studi analisis perancangan, mencakup analisis nilai inovasi dan factor desain dan produksi produk perancangan. Beberapa analisis yang dilakukan dalam perancangan ini antara lain :

#### 4.1.1 Studi dan Analisis Orientasi Pasar

Analisis pasar yang digunakan adalah metode STP atau Segmenting, Targeting dan Positioning. Penulis mencoba memilih segmen yang lebih spesifik dengan menggunakan metode segmentasi pasar. Studi dan analisis segmen pasar memiliki tujuan agar produk ini sesuai dengan segmen pasar yang dituju. Menentukan segmentasi pasar sangat penting untuk menentukan segmentasi yang paling sesuai untuk produk ini agar konsep yang diusung sesuai dengan lifesyle target user yang akan membeli produk tersebut. Dalam studi dan analisis orientasi pasar faktor penentu segmen pasar yang paling sesuai, diantaranya :

1. demografi
2. psikografi
3. kelas sosial
4. gaya hidup
5. inovasi produk

##### a) Demografi

Demografi adalah segmentasi yang variabelnya meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Dengan hasil kuisisioner, dimana target usia dan jenis kelamin produk ini telah di tentukan sebagai berikut :

Usia

Hasil kuisisioner tersebar dan di targetkan untuk produk tas ini adalah kelompok usia 20 – 35 Tahun.

Table 4. 1 Hasil kuisisioner usia

Usia	Jumlah	Rasio
17 – 21	43	%
22 – 27	22	%
28 – 35	1	%
<b>TOTAL</b>		100 %

Table 4. 2 Demografi

No	Jenis demografi	Segmen pasar
1	Jenis kelamin	Perempuan
2	Lokasi geografis	Kota besar atau daerah wisata di Indonesia dengan populasi tinggi dan daya tarik wisatawan besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Kalimantan dan Bali
3	Pendapatan	Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000
4	Profesi	Mahasiswi, wiraswasta, IRT, Bekerja di industri kreatif
5	Status Sosial	Kelas menengah
6	Usia	20 – 35 Tahun

b) Psikografi

Psikografi dibutuhkan untuk menganalisis user dimana ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan pengguna berdasarkan karakteristik serta aktivitas. Analisis psikografi dibutuhkan agar menghasilkan produk yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen.

Table 4. 3 psikografi

No	Jenis psikografi	Segmen pasar
1	Hobi	Memilik hobi jalan-jalan dan berkumpul mengadakan arisan
2	Gaya Hidup	Memperhatikan style fashion sehari hari dari mulai pakaian, tas, sepatu dan aksesoris. Tidak selalu mengikuti tren style tetapi memiliki style khas di setiap gayanya.
3	Lingkaran Pergaulan	Sering bertemu dan bercengkerama dengan banyak orang dengan berbagai latar belakang. Mulai dari industri kreatif, ilmu sosial, dan lain-lain. Tertarik pada event-event seni dan diskusi-diskusi multidisiplin serta menyukai kegiatan komunitas sehingga mempunyai koneksi yang lumayan banyak.
	Sensitivitas Harga	Cukup sensitif dengan harga, terutama apabila harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan kondisi produk yang tersedia. Namun jika terlanjur suka dan merasa cocok dengan stylenya produk akan tetap dibeli.

No	Jenis psikografi	Segmen pasar
	Merk Kesukaan	Merk bukan jadi segmen pertimbangan utamanya membeli produk. Fungsi, keunikan style sesuai dengan gaya yang digunakan sehari hari dan cocok untuknya saat digunakan.

c) Kelas Sosial ( *behavioral* )

Table 4. 4 kelas sosial

No	Jenis <i>behavioral</i>	Segmen pasar
1	Frekuensi belanja	Belanja kebutuhan produk apparel 2 bulan sekali atau ketika membutuhkan
2	Lokasi belanja	Pasar barang bekas, pusat perbelanjaan , Concept Store, Online Store, Pameran Craft, Boutique
3	Penggunaan internet	Intensitas internet sering sebagai sarana bersosialisasi dan sesuai dengan pekerjaan serta kebutuhan
4	Opsi barang yang dibeli	Lebih sering membeli produk apparel dan aksesoris yang unik untuk tempat tinggal
5	Opsi pembelian barang apparel	Pembelian produk disesuaikan dengan style fashion dan dana yang dimiliki.

**Kesimpulan :**

**Targeting**


Target pasar untuk produk ini adalah segmen pasar yang peduli dengan style fashionnya sehingga produk yang dibeli dapat melengkapi gaya berpakaian dan membuat pengguna lebih percaya diri. Sehingga kesimpulan dari target pasar adalah wanita muda yang telah mempunyai pekerjaan tetap, tinggal di kota besar dan peduli terhadap style berpakaian.

**Positioning**

Dikarenakan telah ada kompetitor yang memiliki produk sejenis, maka diperlukan inovasi sehingga dapat membedakan produk ini dengan kompetitor. Beberapa inovasi yang ada pada produk ialah material yang digunakan serta konsep dari produk yang dapat menunjang pengguna untuk menonjolkan style fashionnya. Setelah melakukan analisis STP, diperlukan analisis tambahan untuk positioning

produk yang didesain untuk mengetahui kemampuan kompetitor berdasarkan harga. Berikut ialah hasilnya:

Table 4. 5 Benchmarking Clutch

Brand	Produk	Spesifikasi
UKM		Full anyaman Didalamnya terdapat anyaman lagi agar saat hujan barang didalam tas tidak basah
Gendhis 		Koleksi baru Gendhis yang memadukan bahan alam bambu dengan jeans.
Borneo Chic 		Menggunakan rattan <i>sega</i> ( <i>Calamus caesius</i> )
Warnatasku 		Tas perpaudankulit dan berbagaijenis kain dari nusantara Indonesia

Brand	Produk	Spesifikasi
<p>Duanyam</p> 		<p>Material : Anyaman dengan khas duanyam yang di kombinasikan dengan bahan lan Konsep : Motif simple dan perpaduan warna</p>
<p>Manikan</p> 		<p>Material : Acrylic Endek, hand woven textile from Lebih village Gianyar Bali, gold YKK Zipper Konsep : Etnik</p>
<p>Puka</p> 		<p>Material : Karung goni Lapisan dalam, kain blacu Konsep : Motif abstrak dan perpaduan warna</p>
<p>ANGSADUA Share the Beauty of Indonesia</p>		<p>material : tenun sutera garut dan kulit sapi premium</p>

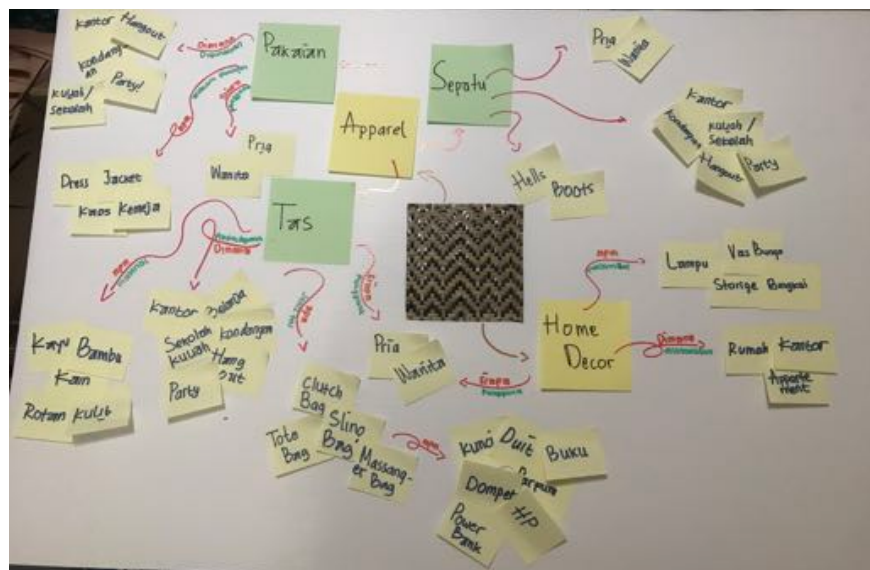
## 1. Positioning berdasarkan desain dan harga



## Kesimpulan

Pada positioning berdasarkan harga, produk semakin mahal karena berdasarkan material yang digunakan. Untuk brand Puka yang materialnya karung goni, harganya akan jauh beda dengan brand Warnatasku dan Angsa Dua yang terbuat dari material kulit sapi asli dan kain tenun yang berharga lebih dari Rp 1.000.000. Untuk brand Gendhis dan Manikan harga tidak begitu jauh beda, hanya untuk brand Duanyam terdapat anyaman yang membuat orang saat melihat mengerti kalau itu produk duanyam sehingga membuatnya lebih terlihat. Sedangkan untuk Borneo chic menjadi mahal kedua karena menggunakan teknik anyam dan jahitan yang rapi. Harga produk yang akan dibuat berada diantara brand Manikin dan Borneo Chic.

### 4.1.2 Analisis Kebutuhan Konsumen dan Stakeholder



Gambar 4. 1 Atribut produk ( permatasari, 2018 )

Atribut kebutuhan konsumen dan stakeholder didapat dari hasil analisis kuisisioner pengguna, deep interview, dengan analisis psikografi target user.

Table 4. 6 analisa kebutuhan

No	Atribut Kebutuhan	<i>Index of Interest</i>	Deskripsi
1	<b>Bentuk yang menarik</b>	<b>5</b>	Sangat penting : <b>bentuk yang menarik akan disukai oleh konsumen</b>
2	<b>Menunjukkan karakter etnik indonesia</b>	<b>5</b>	Sangat penting : <b>karena sebagai image tas yang khas Indonesia</b>
3	<b>Desain bentuk tas mengikuti trend terbaru</b>	<b>4</b>	Penting : <b>karena desain bentuk produk fesyen bergantung pada selera pasar terbaru</b>
4	<b>Material anyaman yang sesuai dengan trend dan selera konsumen</b>	<b>3</b>	Cukup penting : <b>karena menyesuaikan dengan trend dan selera pengguna</b>
5	<b>Inovasi eksplorasi material utama tas</b>	<b>4</b>	Penting : <b>sebagai pembeda pada produk perancangan tas agar konsumen tertarik</b>
6	<b>Pemilihan komponen dan material produk perancangan</b>	<b>3</b>	Cukup penting : <b>berhubungan dengan nilai ekonomis dan teknologi produksi perancangan</b>
7	<b>Pengaplikasian material anyaman bambu yang tepat</b>	<b>3</b>	Cukup penting : <b>untuk menyesuaikan karakteristik bahan dengan selera konsumen padaa bentuk desain perancang</b>
8	<b>Faktor keamanan</b>	<b>5</b>	Sangat penting : <b>karena untuk keselamatan tubuh dan barang yang ada didalamnya</b>
9	<b>Faktor kenyamanan penggunaan tas</b>	<b>5</b>	Sangat penting : <b>karena menyangkut kesehatan dan nyaman selama oenggunaan dama berbagai aktivitas</b>
10	<b>Teknologi produksi yang tepat dan baik</b>	<b>3</b>	Cukup penting : <b>untuk kemudahan selana proses produksi</b>

### 4.1.3 Analisis Artefak

#### Tas Anyaman Bambu Eksisting



Gambar 4. 2 analisa artefak



Gambar 4 1 Analisis Artefak



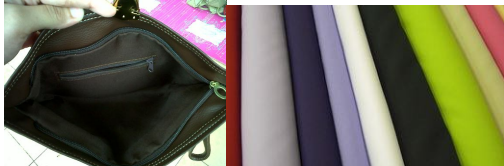





Gambar 4 2 Analisis Artefak

Penjelasan bagian – bagian pada tas anyaman :

Table 4. 7 Bagian detail pada tas

No	Gambar Detail	Definisi Detail
1	 <p>Gambar 4. 3 anyaman bamboo ( permatasari, 2018 )</p>	Material Utama yang digunakan berbahan dari anyaman bambu. Ada 2 macam pengolahan anyaman bambu yaitu dengan lembaran dan tigadimensi.
2		Salah satu material pendukung yang akan digunakan untuk tas anyaman bambu yaitu kulit dan kayu.
3		Lapisan dalam tas diberi kain tipis seperti katun. Kain tersebut dapat bermotif maupun polos.
4		Didalam tas ada tempat / kantong kecilintuk barang bawaan yang kecil seperti kunci, Hp dan lain – lain

5		<p>Bagian atas tas yang berfungsi untuk menutup tas biasanya menggunakan resleting dan lain-lain</p>
6		<p>Tas biasanya dipadukan dengan aksesories seperti resleting, Velcro, prong snap buton, gesper, kelip/magnet tas.</p>
7		<p>Aksesories lainnya yang biasanya terdiri dari pengait tas yang digabungkan dengan handle, paku keeling, manik manik untuk tambahan aksen pada handle.</p>







#### 4.1.4 Analisis fungsi

Menganalisis produk tas dari aspek kegunaan atau fungsi yang ditinjau dari pengguna. Agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Produk tas ini merupakan salah satu produk fashion namun juga mempunyai fungsi yang berbedabeda. Tas yang digunakanpun disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Konsumen wanita 90% mempunyai lebih dari 2 jenis tas.

Tas pada umumnya berfungsi untuk menampung alat-alat yang dibutuhkan agar memudahkan penggunaan saat membawanya. Tas juga digunakan sesuai dengan tempat dan kebutuhan konsumen. Berikut jenis tas dengan barang bawaan yang berbeda-beda dan dengan melalui analisis fungsi ini maka dapat diketahui mana jenis tas yang memungkinkan untuk dijadikan tas berbahan anyaman bambu.








A. Produk yang biasa dibawa di dalam tas

Table 4. 8 Produk yang biasa di bawa

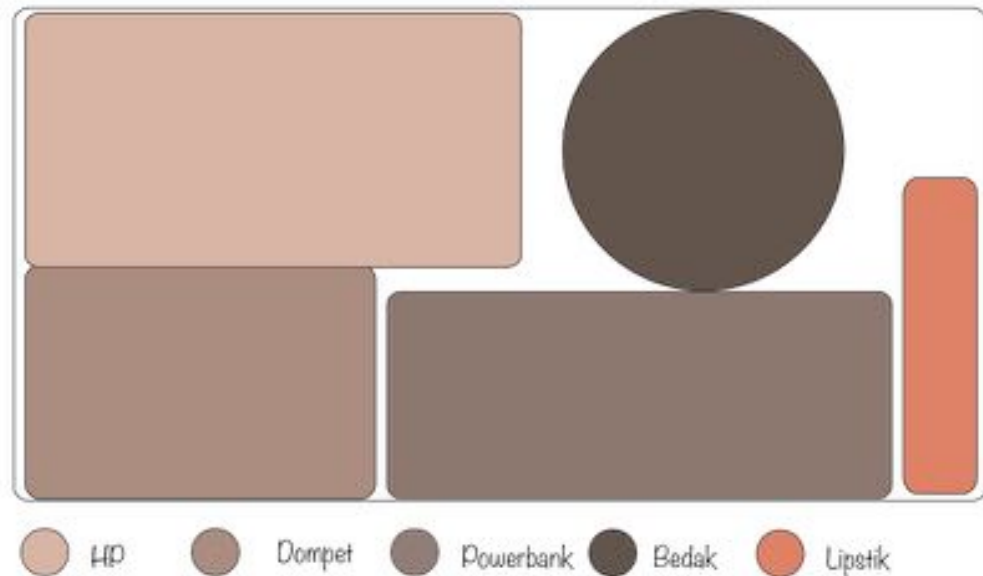
No	Gambar	Jenis Tas	Barang yang Dibawa
1		Clutch	
2		Sling Bag	
3		Tote	

B. Ukuran masing – masing produk yang ada di dalam tas

Table 4. 9 ukuran masing - masing produk

PRODUK	UKURAN
	141 mm x 65 mm
	7 cm x 14 cm
	Diameter 5 cm Tebal 2 cm
	Tinggi 5 cm Diameter 1 cm
	10 cm x 5 cm
	15 cm x 20 cm
	5 cm x 20 cm

C. Analisis posisi produk di dalam tas  
Clutch dan Sling Bag



Gambar 4. 4 analisa posisi produk pada tas ( permatasari, 2018 )

**Kesimpulan**

Menurut analisis di atas akan dipilih bentuk tas yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dalam menggunakan tas anyaman bambu. Jenis tas yang akan di aplikasikan di bahan anyaman bambu adalah **clutch, sling bag dan tote bag**. Pemilihan jenis tas tersebut juga disesuaikan barang-barang yang akan dibawa dan kondisi atau situasi dimana tas anyaman itu akan digunakan.

**4.1.5 Analisis Persona**

Persona merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan tipe pengguna dengan informasi usia, pekerjaan, nama fiktif, penghasilan, aktifitas, brand favorit, dan desain yang disukai. Berikut ini terdapat 2 gambaran pengguna yang akan mengenakan produk rancangan ini, yaitu :



Nama: Nabilah  
 Usia: 25 tahun  
 Penghasilan: Rp. 10.000.000-Rp 15.000.000  
 Pekerjaan: Marketing  
 Domisili: Bandung  
 Status: Belum menikah

**Aktivitas sehari-hari:**  
 1. Berkumpul bersama teman-teman  
 2. Menghadiri workshop, pameran dan seminar  
 3. Mengikuti organisasi/komunitas alam

**Hobi dan koleksi:**  
 1. Fotografi mengenai pameran  
 2. Travelling dan berkunjung ke tempat souvenir  
 3. Menjahit dan menyelam  
 4. Menghadiri pameran tahunan



Gambar 4. 5 persona 1 ( permatasari, 2018 )



Nama: Clarissa  
 Usia: 30 tahun  
 Penghasilan: Rp. 15.000.000-  
 Rp 20.000.000  
 Pekerjaan: Wiraswasta  
 Domisili: Jakarta  
 Status: Sudah menikah

Aktivitas sehari-hari:	Hobi dan koleksi:
1. Berkumpul bersama teman-teman	1. Fotografi mengenai alam
2. Menghadiri workshop, pameran dan seminar	2. Travelling ke Pengunungan
3. Mengikuti organisasi/komunitas alam	3. Berkebun
	4. Menghadiri pameran tahunan



Gambar 4. 6 persona 2 ( permatasari, 2018 )

### Kesimpulan

Berdasarkan ke 2 user tersebut, dapat diperkirakan bahwa tipe user untuk perancangan ini adalah “sophisticated”. Kebanyakan tipe tersebut memiliki status ekonomi menengah hingga menengah ke atas. Karakteristik tipe tersebut yaitu user memiliki selera yang baik terhadap produk dan memiliki daya beli yang cukup hingga tinggi.

#### 4.1.6 Affinity Diagram

Berikut ini merupakan point-point yang didapat setelah melakukan studi aktifitas dan metode lainnya:

Table 4. 10 Affinity Diagram

Barang di dalam terlindungi dengan baik	Memiliki desain yang berbeda dari pasaran
Barang di dalam tas tidak dengan mudah keluar disela sela tas	Memiliki kesan yang unik dan sesuai dengan kepribadian pengguna
Harga beli relative terjangkau	Ukuran handle dan jugas strap panjang dan harus sesuai dengan user
Kualitas produk sesuai harga	Slot / skat untuk organizer membantu user untuk menata barang di dalam tas
Tas merupakan benda yang sering digunakan jadi bahan terluar tas tidak mengandung zat yang dapat membahayakan kulit	Rata rata wanita memakai tas 3-8 jam / hari
Butuh kenyamanan membawa tas dan saat memegang handle	User selalu apdet pada tren tas
	Jenis tas yang banyak di minati wanita ; clutch, minaudiere, duffel, wristlets, messenger, tote, satchel



Kemudian point-poin tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang memiliki kesamaan untuk menjadi konsep desain perancangan ini, sebagai berikut

RUPIAH / HARGA	RUPA / DESAIN
<p>Harga beli relative terjangkau</p>	<p>Memiliki desain yang berbeda dari pasaran</p>
<p>Kualitas produk sesuai harga</p>	<p>Memiliki kesan yang unik dan sesuai dengan kepribadian pengguna</p>
<p>Tas merupakan benda yang sering digunakan jadi bahan terluar tas tidak mengandung zat yang dapat membahayakan kulit</p>	<p>User selalu apdet pada tren tas</p>
	<p>Jenis tas yang banyak di minati wanita ; clutch, minaudiere, duffel, wristlets, messenger, tote, satchel</p>
<p>Butuh kenyamanan membawa tas dan saat memegang handle</p>	<p>Ukuran handle dan jugas strap panjang dan harus sesuai dengan user</p>
<p>Rata rata wanita memakai tas 3-8 jam / hari</p>	<p>Slot / skat untuk organizer membantu user untuk menata barang di dalam tas</p>
	<p>Barang di dalam terlindungi dengan baik</p>
	<p>Barang di dalam tas tidak dengan mudah keluar disela sela tas</p>

Kesimpulan:

Berdasarkan kegiatan Affinity Diagram tersebut penulis menghasilkan 4 pengelompokan yaitu 4R yang terdiri dari:

1. Rupiah/ Harga

Dalam hal ini penulis melihat bahwa walaupun user merupakan kelompok yang shopisticated ,user juga ingin harga yang relatif dan juga sesuai dengan kualitas produk tersebut.

2. Rupa/ Desain

User atau segmentasi dari tugas akhir ini menyukai desain yang berbeda dari yang lain dan desain sesuai dengan style mereka. Selain itu desain tas juga harus sesuai dengan tren saat ini. Disamping itu ada beberapa jenis tas yang lebih sering dibeli dan digunakan yaitu hand bag,shoulder bag, clutch, dan mini backpack.

3. Ringan

Wanita lebih nyaman menggunakan tas yang ringan agar tidak merasa terganggu dengan aktifitasnya. Kemudian rasa nyaman tersebut juga didukung dengan bahanbahan yang nyaman apabila bersentuhan langsung dengan kulit.

4. Rapi

Hal ini berkaitan dengan proses produksi dan quality control yang harus lebih ditingkatkan kualitasnya. Selain itu barang-barang yang ada di dalam tas dapat terlindungi dengan baik.

#### 4.1.8 Atribut Produk

Atribut produk didapat dari hasil analisis karakteristik dan aktifitas pengguna dengan kebutuhan konsumen sehingga menghasilkan skala prioritas perancangan produk.

Table 4. 11 Atribut Produk

PRODUCT ATRIBUTTE	Relative Important Index				
	1	2	3	4	5
<b>MENARIK</b>					
Desain memiliki image tas etnik khas Indonesia					
Desain mengikuti trend terkini					
Motif anyaman bambu memiliki kesan elegan					
<b>NYAMAN</b>					
Kenyamanan penggunaan dalam berbagai aktivitas ( berjalan, berdiri, duduk )					
Kenyaman terkstur material dengan permukaan kulit					
Ketahanan anyaman dalam tas agar tidak cepat rusak					
Kemudahan operasional					
<b>AMAN</b>					
Meminimalisi faktor cedera pada pengguna					
Pengaplikasian material yang baik untuk pemakaian					

EKONOMIS					
Kemudahan perawatan					
Kemudahan proses produksi					
Kekuatan dan ketahanan material					
Efisiensi biaya produksi					

Sebagai pertimbangan desainer dalam proses perancangan dari sudut pandang konsumen, stake holder, dan perencanaang pengembangan produk kedepan.

#### 4.1.9 Inovasi dan Matriks SWOT Produk

Merupakan aspek yang paling utama dalam mendesain. Dimana estetika digunakan untuk membangun image sebuah prdouk, memberikan keunikan dan identitas pada produk agar menarik dan diterima dipasar.

#### 4.2 StudiTrend

Studi Tren meliputi trend forecasting GREYZONE dan tren desain lampu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui desain lampu yang sedang diminati pasar yang dijadikan acuan dalam mendesain produk sehingga nantinya produk yang dibuat dapat diterima oleh pasar.

##### 4.2.1 Trend forecasting GREYZONE untuk desain produk

Mengutip dari trend forecasting GREYZONE, ada 4 tema yang menjadi tren pada tahun 2017-2018 yaitu Archean, Vigilant, Cryptic, dan Digitalian. Dari beberapa tema tersebut, berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik material bambu sebagai material tradisional, teknik pembuatan eksplorasi yang tergolong kontemporer, dan style fesyen yang sesuai serta banyak diminati, tema yang diacu adalah tema Vigilant.

Vigilant merupakan keseimbangan antara tradisionalisme dengan teknologi dan pengetahuan yang luas, dirancang menjadi desain yang kontemporer dengan menggunakan material tradisional dan konsep efisiensi yang terkalkulasi dengan cermat, menghasilkan estetika berkelas dengan garis-garis yang tegas, struktur yang kokoh, minimalis namun menampakkan kemewahan dari kualitas produk dan nilai kecerdasan perancangannya. Dengan kata lain produk yang termasuk vigilant adalah produk hi-craft.




Vigilant terbagi menjadi tiga, antara lain :

- a. Vigilant Substantial / Bentuk dasar dengan ciri bentukan dasar dan solid, mengekspos tektur atau permukaan dari material yang digunakan.
- b. Vigilant Numericraft/Pengulangan terhitung dengan ciri berupa bentuk pengulangan yang menciptakan pola tertentu dan memberi kesan menarik untuk dilihat lebih dekat.
- c. Vigilant Affix/Ekspos teknik pasang dengan ciri menggunakan 2 atau lebih material berbeda dan mengekspos teknik penyambung sebagai nilai

tambah visual yang menarik untuk di gerakan. Subtema ini menggunakan material dengan finishing natural transparan.



Table 4. 12 moodboard

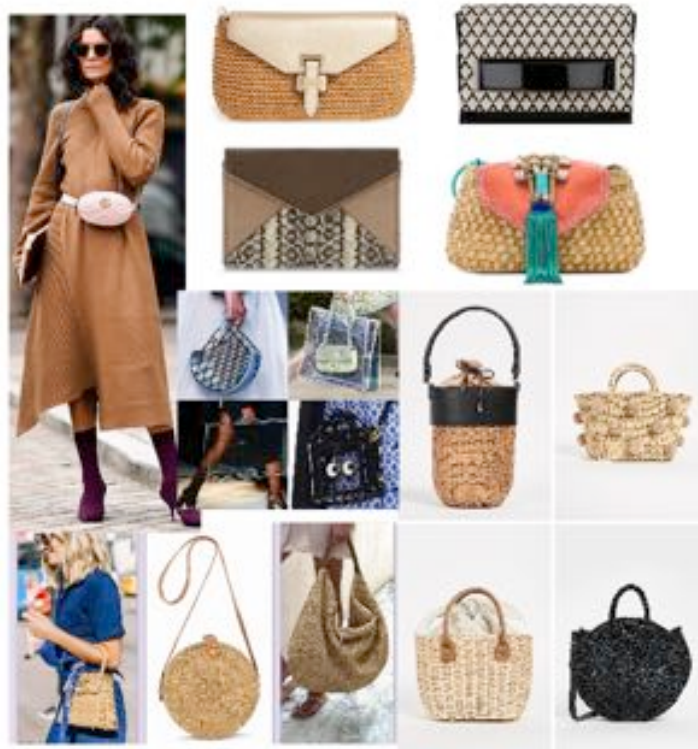
Moodboard 1	Moodboard 2	Moodboard 3
 <p data-bbox="300 1160 624 1216">Gambar 4. 7 moodboard 1 ( permatasari, 2018 )</p>	 <p data-bbox="643 1160 991 1216">Gambar 4. 8 moodboard 2 ( permatasari, 2018 )</p>	 <p data-bbox="1010 1037 1374 1093">Gambar 4. 9 moodboard 3 ( permatasari, 2018 )</p>

**Kesimpulan :**

Pada tema Vigilant, hal yang penulis acu adalah bentukan geometris round dimana menggunakan garis yang lugas, basic form yang solid dan tidak bersudut, pengulangan bentuk menjadi pola, serta pertemuan 2 atau lebih material. Sedangkan material yang digunakan adalah material alam dengan warna asli dari material tersebut.

#### 4.4.2 Tren Tas Wanita

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada beberapa website design seperti Prodeez.com, Dezeen.com, dan Yankodesign.com, desain tas yang banyak di review dan dijadikan highlight memiliki beberapa persamaan.



Gambar 4. 10 tren tas wanita

#### Kesimpulan

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa persamaan karakter desain tas yang saat ini menjadi tren menggunakan material substitusi serta bentukan basic form seperti lingkaran, tabung, ataupun bola yang bertemu dengan garis tegas. Hal yang penulis terapkan pada desain tas yakni karakter basic form dan pertemuannya dengan garis tegas untuk menjadi produk yang eye catching.

### 4.3 IMAGE BOARD



Gambar 4. 11 imageboard ( permatasari, 2018 )

#### **Kesimpulan :**

Berdasarkan gambaran di atas, style yang akan digunakan yaitu simple classic dengan tambahan motif nusantara yang beraneka ragam dan style yang menjunjung budaya atau karakteristik Indonesia dimana terdapat bagian fasad tas, detail anyaman, menggunakan material alam. Unsur yang terkuat yaitu desain tas yang akan dihasilkan merupakan high-end fashion and craft. Yang dimaksud adalah gaya fesyen mewah yang berkesan craft atau handmade dan memiliki karakteristik Indonesia.

## 4.4 TEKNOLOGI

Mencakup hal-hal yang bersifat teknis dan berhubungan dengan pengembangan inovasi pada produk.

### 4.4.1 Karakter Material Utama Bambu

#### a. Macam macam bambu

Table 4. 13 Macam - macam jenis bambu

No	Jenis Bambu	Karakteristik dan sifat	Kegunaan / Fungsi
1	Bambu apus / tali	bambu yang tumbuh merumpun Tingginya bisa mencapai 20 m warna buluh hijau cerah atau kekuning-kuningan Batangnya tidak bercabang di bagian bawah	Biasanya dignakan untuk produk home décor dan aksesoris buah tangan
2	Bambu betung	Bambu yang tumbuh rumpun agak sedikit rapat Tinggi buluhnya mencapai 20 m	Bambu betung banyak digunakan sebagai bahan bangunan, bahan baku pembuat dinding rumah yang dianyam atau dibelah, furniture, dan berbagai kerajinan seperti keranjang bambu. Bambu betung digunakan untuk sayur ( rebung )
3	Bambu gombong / ater	Bambu yang tumbuh sangat merumpun Tinggi buluhnya mencapai 26 m Warna buluhnya hijau atau hijau dengan garis-garis kuning membujur	bambu ini banyak digunakan sebagai bahan baku bangunan, chopstick dan berbagai kerajinan tangan Rebungnya merupakan yang terbaik dari rebung jenis bambu lainnya
4	Bambu tutul	bambu ini tumbuh merumpun tidak terlalu rapat Tingginya antara 15-20 m	Bambu ini banyak digunakan untuk bahan baku berbagai furniture, sangkar burung, dan alat

No	Jenis Bambu	Karakteristik dan sifat	Kegunaan / Fungsi
		Warna buluhnya hijau, kuning, hijau dengan garis-garis kuning membujur atau kuning dengan bercak-bercak coklat	musik.

**Kesimpulan :**

Dari kesimpulan table di atas jenis macam bambu yang dapat dan banyak digunakan untuk produk fesyen adalah bambu apus. Beberapa ukm yang tersebar di Indonesia rata-rata dari mereka menggunakan bambu apus.

**b. Kelebihan dan kekurangan bambu**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan Anyaman Bambu. Berikut adalah hasil observasi mengenai hal tersebut,

**Table 4. 14 ciri ciri bambu**

No	Variabel	Karakter
1	Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergantung pada jenis bambu</li> <li>Terdapat diameter besar dan diameter kecil</li> <li>Panjang mencapai 120 m</li> </ul>
2	Tekstur dan Kilap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kilap tergantung pada kadar air, lemak, dan minyak. Semakin tinggi kadar zat-zat tersebut, makin suram permukaan rotan.</li> <li>Memiliki pori-pori cukup besar, sehingga mudah menyerap zat atau udara dari luar</li> <li>Tekstur atau serat bergantung jenis rotan,</li> <li>menentukan kelenturan dan kekuatan rotan.</li> </ul>
3	Warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergantung pada jenis bambu</li> <li>Kulit berwarna kuning langsung atau kuning keputihan</li> <li>Hati berwarna putih bersih atau keabu-abuan</li> <li>Tidak ada varian warna kecuali dengan finishing</li> </ul>
4	Proses Pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Handmade, karena membutuhkan</li> </ul>



No	Variabel	Karakter
		keahliantangan, hanya membutuhkan sedikit bantuan mesin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pemrosesan bambu antara lain : bambu mentah, asalan, WS, poles, hati, kulit, dan serbuk</li> <li>• Membutuhkan waktu lebih lama karena tidak bisa sepenuhnya dikerjakan mesin</li> <li>• Teknik pengolahan yang sudah ada: anyam, bending, belah, papan, finishing.</li> </ul>

Berdasarkan tabel karakteristik material bambu serta observasi yang telah dilakukan penulis, bambu maupun proses pembuatannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Table 4. 15 kelebihan dan kekurangan anyaman bambu**

Kelebihan	Kekurangan
Ringan	Butuh ketekunan dalam pembuatan
Liat atau lentur sehingga mudah untuk dieksplorasi menjadi berbagai macam bentuk	Pembuatan handmade sehingga memakan waktu lebih lama sehingga akan sulit untuk produksi massal dalam waktu singkat
Unik dan artistik	Tidak tahan cuaca dan serangan
Pembuatan tidak membutuhkan banyak mesin	Bambu berdiameter kecil tidak terlalu kuat untuk dijadikan struktur
Material melimpah	Tidak bermotif dan tidak memiliki varian Material melimpah warna

**Kesimpulan :**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bambu memiliki berbagai macam karakter yang dipengaruhi oleh jenis bambu maupun pengolahannya. Bambu juga memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan yang nantinya pada perancangan ini, penulis akan memanfaatkan kelebihan bambu seperti eksplorasi bentuk, kemudahan pembuatan, dan lainnya untuk diolah menjadi produk fesyen. Serta penulis juga berusaha mengubah kekurangan bambu seperti pewarnaan dan finishing menjadi peluang eksplorasi pengembangan variasi produk.

#### 4.4.2 Studi dan Analisis Eksplorasi Bahan Baku Anyaman Bambu

Anyaman adalah benda hasil kerajinan tangan dengan teknik mengayam yaitu dengan mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang menyilang, lipat melipat dan sebagainya. Anyaman terbuat dari berbagai bahan dasar seperti purun, pandan, bambu, rotan, rumput-rumputan dan kulit kayu. Keanekaragaman bentuk anyaman biasanya disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya (Adhityawarman, 1997/1998: 14).

Di Indonesia, anyaman merupakan salah satu kerajinan yang sangat sering dijumpai. Anyaman tersebut biasanya digunakan sebagai peralatan sehari-hari di lingkungan pedesaan. Teknik dasar dalam menganyam pada umumnya sama dimana setiap pengrajin memiliki ukuran, warna dan motif-motif yang berbeda. Dalam lingkup anyaman biasanya setiap daerah memiliki variasi bentuk dan nama anyaman yang berbeda pula. Semakin berkembangnya zaman anyaman tidak hanya digunakan sebagai peralatan rumah tangga. Anyaman terkadang digunakan sebagai hiasan dinding maupun produk fashion. Pada analisis ke 2 ini akan menganalisis eksplorasi bahan baku anyaman bambu dengan cara anyaman dua dimensi dan tigadimensi.



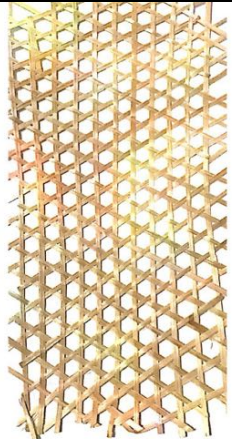
Langkah-langkah membuat tas anyaman bambu dua dimensi adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku anyaman bambu dipilah kemudian direndam seharian
2. Bahan baku anyaman kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari
3. Penganyaman. Proses ini tidak memerlukan alas bantuan.



Gambar 4. 12 cara menganyam ( permatasari, 2018 )

Gambar 4. 13 kelebihan dan kekurangan anyaman


Gambar	Model Anyaman	Kelebihan	Kekurangan
 <p>Gambar 4. 14 anyaman datar ( permatasari, 2018 )</p>	Anyaman datar	Lebih mudah dalam menganyam Lebih cepat dalam menganyam	Lebar terbatas Panjang terbatas Penguncian
 <p>Gambar 4. 15 anyaman serong ( permatasari, 2018 )</p>	Anyaman serong	Lebar bisa di sesuaikan Panjang bisa di sesuaikan Penguncian bahan rapi	Agak sulit dalam pengerjaan anyaman Agak lama dalam waktu pengerjaan
 <p>Gambar 4. 16 anyaman jarang ( permatasari, 2018 )</p>	Anyaman Jarang / Lubang	Bentuknya sedikit akan terlihat modern jika dibandingkan anyaman serong dan datar	Penguncian pada saat ending penganyaman sangat sulit di eksplorasi Penguncian kemungkinan hanya akan bias jika dibantu oleh lem


Selain anyaman duadimensi, anyaman bambu dapat dibuat berupa bentuk tigadimensi.



Gambar 4. 17 proses menganyam ( permatasari, 2018 )

Table 4. 16 treatment anyaman bambu

Treatment Anyaman Bambu 3 Dimensi	Contoh Hasil
Merakit anyaman tas secara langsung.	 <p data-bbox="834 1809 1369 1883">Gambar 4. 18 anyaman bambu manual persona 1 ( julia permatasari, 2018 )</p>

Treatment Anyaman Bambu 3 Dimensi	Contoh Hasil
Membuat anyaman tas langsung seperti cara pembuatan ketupat	 <p data-bbox="834 813 1369 884">Gambar 4. 19 anyaman bambu manual persona 1 ( julia permatasari, 2018 )</p>

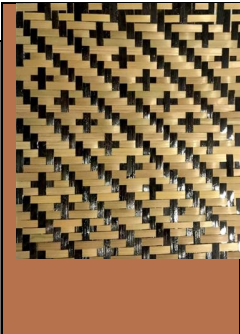
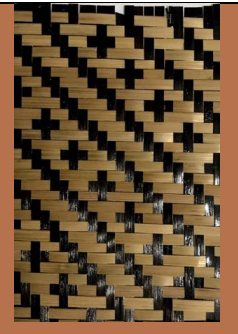
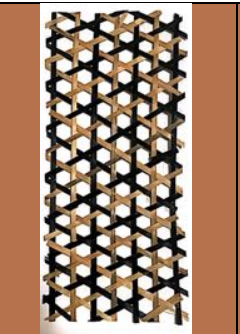
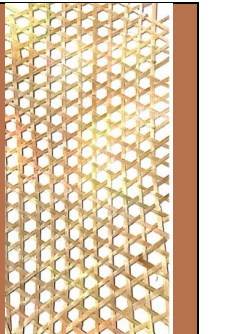
### Kesimpulan

Dari beberapa Studi dan Analisis Eksplorasi Bahan Baku Anyaman Bambu teknik yang sangat mungkin digunakan untuk produk tas yaitu menggunakan anyaman datar, anyaman serong, anyaman lubang dan anyaman 3 Dimensi. Namun di antara 2 bentuk anyaman 3 dimensi hanya 1 yang dapat dijadikan sebuah produk yaitu menggunakan teknik pertama.

#### 4.4.3 Studi Keunikan ukuran Anyaman Bambu dan pemilihan anyaman

Studi keunikan material bambu yang di anyam dapat digunakan dan bertujuan untuk mengetahui karakteristik anyaman bambu yang dapat dieksplorasi atau diekspose sehingga bisa diaplikasikan ke tas agar menjadi menarik dan khas untuk produk perancangan ini.

Table 4. 17 Studi Keunikan anyaman bambu

No	Kriteria				
1	Keindahan Motif	9	9	8	8
2	Kesan etnik khas Indoensia	9	9	8	8
3	Kesesuaian motif dengan bentuk tas	9	8	9	8
4	Dimensi motif pada tas	9	8	9	9
5	Kemudahan pengaplikasian pada tas	8	8	8	8
6	Efisiensi bahan saat produksi	7	7	7	7
<b>TOTAL</b>		<b>51</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>48</b>

**KETERANGAN : Sangat bagus = 10; Bagus = 7; sedang = 5; kurang = 2; jelek = 0**

**Kesimpulan :**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan ukuran anyaman yang memiliki bilah kecil lebih banyak. Anyaman Bambu yang memiliki bilah kecil bentuk motif anyamannya lebih terlihat. Namun pada kenyatannya eap memiliki kekurangan dan kelebihan yang nantinya pada perancangan ini, penulis akan memanfaatkan kelebihan



motif anyaman bilah kecil bambu seperti bentuk keindahan, kemudahan pembuatan, dan lainnya untuk diolah menjadi produk fesyen. Serta penulis juga berusaha mengubah kekurangan anyaman bilah kecil bambu seperti pembilahan agar menggunakan alat sehingga menjadi peluang menambah banyak eksplorasi pengembangan variasi motif.

#### 4.4.4 Eksplorasi material pendukung

Pada analisis ini digunakan untuk mencari treatment mana yang akan digunakan untuk matrial pendukung seperti kulit, kain dan kayu. Teknologi yang digunakan belum ada sebelumnya pada eksisting tas anyaman bambu. Treatment bahan ini merupakan konsep kontemporer karena menggunakan teknologi modern.

Table 4. 18 treatment anyaman dengan material lain

No	Treatment Bahan	Definisi Treatment bahan				
1	 <p>Gambar 4. 20 anyaman bambu dengan rotan ( permatasari, 2018 )</p>	<p>Anyaman bambu yang di kombinasikan dengan material rotan</p> <p>Keterangan :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kelebihan</th> <th>Kekurangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kombinasi lebih terlihat natural Tidak menggunakan lem Tidak dijahit</td> <td>Membutuhkan waktu yang lama</td> </tr> </tbody> </table>	Kelebihan	Kekurangan	Kombinasi lebih terlihat natural Tidak menggunakan lem Tidak dijahit	Membutuhkan waktu yang lama
Kelebihan	Kekurangan					
Kombinasi lebih terlihat natural Tidak menggunakan lem Tidak dijahit	Membutuhkan waktu yang lama					


No	Treatment Bahan	Definisi Treatment bahan				
2	 <p data-bbox="448 954 903 1025">Gambar 4. 21 anyaman bambu dengan kayu ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="1002 344 1527 416">Anyaman bambu yang di kombinasikan dengan material kayu</p> <p data-bbox="1002 456 1166 490">Keterangan :</p> <table border="1" data-bbox="1002 524 1527 674"> <thead> <tr> <th data-bbox="1002 524 1262 562">Kelebihan</th> <th data-bbox="1262 524 1527 562">Kekurangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1002 562 1262 674">Waktu pembuatan lebih cepat</td> <td data-bbox="1262 562 1527 674">Kurang rapi pada anyaman</td> </tr> </tbody> </table>	Kelebihan	Kekurangan	Waktu pembuatan lebih cepat	Kurang rapi pada anyaman
Kelebihan	Kekurangan					
Waktu pembuatan lebih cepat	Kurang rapi pada anyaman					
3	 <p data-bbox="448 1413 935 1485">Gambar 4. 22 anyaman bambu dengan kanvas ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="1002 1095 1527 1167">Anyaman bambu yang di kombinasikan dengan kain / kulit</p> <p data-bbox="1002 1207 1166 1240">Keterangan :</p> <table border="1" data-bbox="1002 1274 1527 1536"> <thead> <tr> <th data-bbox="1002 1274 1262 1312">Kelebihan</th> <th data-bbox="1262 1274 1527 1312">Kekurangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1002 1312 1262 1536">Waktu pembuatan lebih cepat Lebih banyak variasi bentuk yang dapat dibuat</td> <td data-bbox="1262 1312 1527 1536">Harus memperhatikan cara menjahit</td> </tr> </tbody> </table>	Kelebihan	Kekurangan	Waktu pembuatan lebih cepat Lebih banyak variasi bentuk yang dapat dibuat	Harus memperhatikan cara menjahit
Kelebihan	Kekurangan					
Waktu pembuatan lebih cepat Lebih banyak variasi bentuk yang dapat dibuat	Harus memperhatikan cara menjahit					

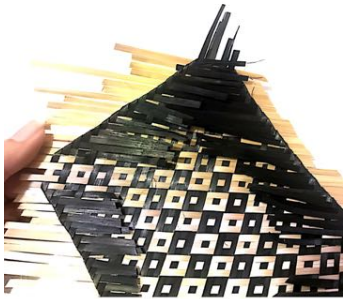





#### 4.4.5 Analisis Hasil Eksperimen Teknik penguncian / ending penganyaman

Pada analisis ini akan membahas teknik penguncian anyaman yang mungkin akan digunakan untuk alternative penguncian anyaman

Table 4. 19 eksperimen kuncian pada anyaman

No	Gambar	Jenis dan bahan Penguncian / Ending penganyaman				
1	 <p data-bbox="331 1317 770 1391">Gambar 4. 23 penggunaan lem putih ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="799 584 1364 618">Bahan : Lem Putih</p> <table border="1" data-bbox="799 656 1297 1025"> <thead> <tr> <th data-bbox="799 656 1050 696">Kekurangan</th> <th data-bbox="1050 656 1297 696">Kelebihan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="799 696 1050 1025"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak kuat untuk mengangk baang jika semuanya a lem</li> </ul> </td> <td data-bbox="1050 696 1297 1025"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih mudah dalam pengunci an</li> <li>- Tidak memaka n waktu</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kekurangan	Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak kuat untuk mengangk baang jika semuanya a lem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih mudah dalam pengunci an</li> <li>- Tidak memaka n waktu</li> </ul>
Kekurangan	Kelebihan					
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak kuat untuk mengangk baang jika semuanya a lem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih mudah dalam pengunci an</li> <li>- Tidak memaka n waktu</li> </ul>					

No	Gambar	Jenis dan bahan Penguncian / Ending penganyaman				
2	 <p data-bbox="331 860 772 931">Gambar 4. 24 tidak menggunakan lem putih ( permatasari, 2018 )</p> 	<p data-bbox="799 383 1219 416">Bahan : Langsung dari anyaman</p> <table border="1" data-bbox="799 454 1369 752"> <thead> <tr> <th data-bbox="799 454 1102 495">Kekurangan</th> <th data-bbox="1102 454 1369 495">Kelebihan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="799 495 1102 752"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakan waktu lebih lama</li> <li>- Masih kerasa kasar di pinggirannya</li> </ul> </td> <td data-bbox="1102 495 1369 752"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedikit lebih rapi</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kekurangan	Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakan waktu lebih lama</li> <li>- Masih kerasa kasar di pinggirannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedikit lebih rapi</li> </ul>
Kekurangan	Kelebihan					
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakan waktu lebih lama</li> <li>- Masih kerasa kasar di pinggirannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedikit lebih rapi</li> </ul>					
3	 <p data-bbox="331 1760 772 1832">Gambar 4. 25 menggunakan lem ( permatasari, 2018 )</p>	<p data-bbox="799 1357 970 1391">Bahan : Lem</p> <p data-bbox="799 1395 1283 1429">Cara : di lem dan di tempel ke triplek</p> <table border="1" data-bbox="799 1467 1321 1720"> <thead> <tr> <th data-bbox="799 1467 1054 1507">Kekurangan</th> <th data-bbox="1054 1467 1321 1507">Kelebihan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="799 1507 1054 1720"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih kerasa kasar di pinggirannya</li> </ul> </td> <td data-bbox="1054 1507 1321 1720"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedikit lebih rapi</li> <li>- Waktu tidak terbuang banyak</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kekurangan	Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih kerasa kasar di pinggirannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedikit lebih rapi</li> <li>- Waktu tidak terbuang banyak</li> </ul>
Kekurangan	Kelebihan					
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih kerasa kasar di pinggirannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedikit lebih rapi</li> <li>- Waktu tidak terbuang banyak</li> </ul>					




No	Gambar	Jenis dan bahan Penguncian / Ending penganyaman				
4	 <p>Gambar 4. 26 tidak menggunakan lem ( permatasari, 2018 )</p>	Bahan : - Cara : di kunci antar anyaman <table border="1" data-bbox="799 488 1353 638"> <thead> <tr> <th>Kekurangan</th> <th>Kelebihan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>- Memakan waktu lebih lama</td> <td>- Lebih rapi</td> </tr> </tbody> </table>	Kekurangan	Kelebihan	- Memakan waktu lebih lama	- Lebih rapi
Kekurangan	Kelebihan					
- Memakan waktu lebih lama	- Lebih rapi					

#### 4.4.6 Teknik Penyambungan Material lain

Pada analisis ini akan membahas teknik penyambungan yang mungkin akan digunakan untuk menyambung beberapa material utama dan pendukung

Table 4. 20 penyambungan material lain

No	Gambar	Sambungan
1	 <p>Gambar 4. 27 penyambungan dengan kulit ( permatasari, 2018 )</p>	Sambungan menggunakan lem

No	Gambar	Sambungan
2	 <p data-bbox="400 768 895 842">Gambar 4. 28 penyambungan dengan kulit ( permatasari, 2018 )</p>	Sambungan mesin menggunakan jahit
3	 <p data-bbox="408 1261 887 1335">Gambar 4. 29 penyambungan kulit dengan magnet ( permatasari, 2018 )</p>	Sambungan magnet menggunakan
4	 <p data-bbox="387 1798 903 1906">Gambar 4. 30 penyambungan anyaman dengan rotan dengan lilitan ( permatasari, 2018 )</p>	Sambungan menggunakan rotan yang di simpul / ikat

No	Gambar	Sambungan
5	 <p data-bbox="363 533 900 607">Gambar 4. 31 penyambungan anyaman dengan besi ( permatasari, 2018 )</p>	Sambungan menggunakan besi / logam dengan cara di tekan
6	 <p data-bbox="368 1137 904 1211">Gambar 4. 32 penyambungan paku kecil ( permatasari, 2018 )</p>	Sambungan menggunakan menggunakan paku kecil atau klip untuk aksesoris tas

#### Kesimpulan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan teknik penyambungan untuk anyaman berpengaruh dalam mendesain sebuah tas. Namun pada kenyatannya teknik penyambungan memiliki kekurangan dan kelebihan yang nantinya pada perancangan ini, penulis akan memanfaatkan kelebihan teknik penyambungan anyaman bambu seperti bentuk keindahan, kemudahan pembuatan, dan lainnya untuk diolah menjadi produk fesyen. Serta penulis juga berusaha mengubah kekurangan teknik penyambungan anyaman bambu seperti sambungan yang tidak rapi agar memperindah dan memperbanyak eksplorasi pengembangan variasi motif.

#### 4.4.7 Studi Pemilihan Sambungan

Tujuan dari studi ini adalah menentukan perlakuan anyaman bambu yang paling mudah dilakukan, cepat dan efisien. Perlakuan anyaman bambu ini merupakan tahapan yang selama ini sudah dilakukan dalam pengolahan anyaman bambu. Studi ini dibuat berdasarkan karakteristik sambungan pada

Table 4. 21 pemilihan sambungan

Bentuk kriteria						
Keindahan bentuk	6	7	7	9	9	9
Kemudahan pembuatan	9	8	8	8	7	7
Waktu pemuatan	9	8	8	8	8	8
Kekhasan anyaman bambu	9	9	9	9	9	9
Kerapihan	7	7	7	9	9	8
Bentuk mudah diingat	8	8	8	8	9	8
Kemudahan memasang	8	8	8	8	7	7
Kecepatan memasang	9	8	8	8	8	8
murah	9	9	9	8	9	8
<b>NILAI :</b>	74	72	72	75	75	72

( Sumber : Penulis )

**KETERANGAN : Sangat bagus = 10; Bagus = 7; sedang = 5; kurang = 2; jelek = 0**

**Kesimpulan :**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan sambungan anyaman bambu memiliki berbagai macam sambungan. Sambungan anyaman Bambu ke material lain juga memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan yang nantinya pada perancangan ini, penulis akan memanfaatkan kelebihan sambungan anyaman bambu seperti bentuk keindahan, kemudahan pembuatan, dan lainnya untuk diolah menjadi produk fesyen. Serta penulis juga berusaha mengubah kekurangan sambungan anyaman bambu seperti pengeleman, menjahit dan penggunaan klip sehingga menjadi peluang eksplorasi pengembangan variasi sambungan produk.

**4.4.8 Motif Anyaman untuk tas**

- a. Perpaduan antara beberapa motif anyaman

Table 4. 22 perpaduan motif anyaman

No	Gambar	Pengaplikasian produk
1		 <p>Gambar 4. 33 clutch anyaman gabungan ( permatasari, 2018 )</p> <p>Detail : Penggabungan antara motif Anyaman mata ayam dan Anyaman iris tempe</p>

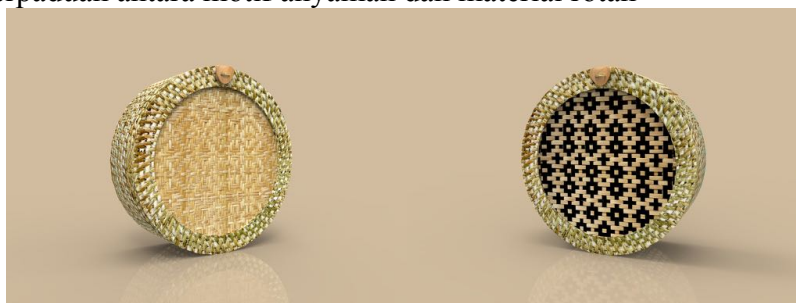
No	Gambar	Pengaplikasian produk
	<p style="text-align: center;">+</p> 	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 34 clutch anyaman gabungan ( permatasari, 2018 )</b></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Detail :</p> <p>Penggabungan antara motif Anyaman Tapak jalak dan Anyaman iris tempe</p> </div>

**Keterangan :**  
Dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya motif anyaman yang telah penulis buat antara motif yang satu dan lainnya dapat saling berhubungan.

b. Perpaduan antara motif anyaman dan kanvas



c. Perpaduan antara motif anyaman dan material rotan















#### 4.4.9 Studi Analisis Model

##### Model 1

Table 4. 23 analisa model

	Gambar 1	Gambar 2
Tampak Depan	 <p>Gambar 4. 35 anyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>	 <p>Gambar 4. 36 anyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>
Tampak Belakang	 <p>Gambar 4. 37 anyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>	 <p>Gambar 4. 38 anyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>
Penutup / pengunci tas	 <p>Gambar 4. 39 anyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>	 <p>Gambar 4. 40 anyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>

	Gambar 1	Gambar 2
Dalam tas	 <p>Gambar 4. 41 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>	 <p>Gambar 4. 42 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>
Sambungan Anyaman dan Material lainnya	 <p>Gambar 4. 43 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>	 <p>Gambar 4. 44 nyaman bambu rotan ( permatasari, 2018 )</p>

Model 2

Table 4. 24 model 2

Gambar 1	
Tampak Depan	 <p>Gambar 4. 45 anyaman bambu kulit dengan kayu ( permatasari, 2018 )</p>
Sambungan Anyaman dan Material lainnya	 <p>Gambar 4. 46 Gambar 4. 40 anyaman bambu kulit dengan kayu ( permatasari, 2018 )</p>

Model 3

Table 4. 25 model 3

Gambar 1	
Tampak Depan	 <p>Gambar 4. 47 anyaman bambu dengan kanvas ( permatasari, 2018 )</p>
Sambungan Anyaman dan Material lainnya	Perpaduan beberapa motif anyaman dan kanvas

Model 4

Table 4. 26 model 4

Gambar 1	
Tampak Depan	 <p>Gambar 4. 48 anyaman bambu dengan variasi anyaman bamboo lain ( permatasari, 2018 )</p>
Sambungan Anyaman dan Material lainnya	Perpaduan beberapa motif anyaman Full Anyaman dan Tanpa Lem

## Model 5

Table 4. 27 model 5

Gambar 1	
Tampak Depan	 <p>Gambar 4. 49 Perpaduan beberapa motif anyaman dengan kulit ( permatasari, 2018 )</p>
Sambungan Anyaman dan Material lainnya	Perpaduan beberapa motif anyaman dengan kulit

### 1.4.10 Eksplorasi Fasad

- a. Material anyaman bambu penuh

Table 4. 28 eksplorasi fasad

No	Ekspolrasi Fasad
1	





No	Ekspolrasi Fasad
2	
3	
4	
5	




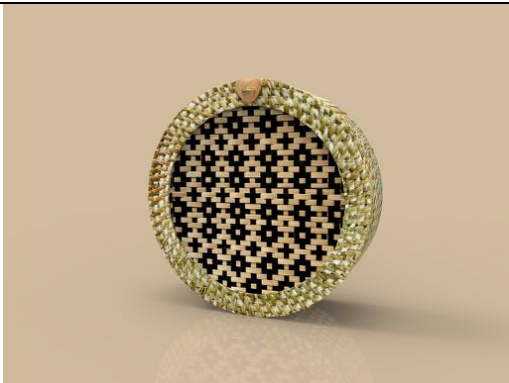

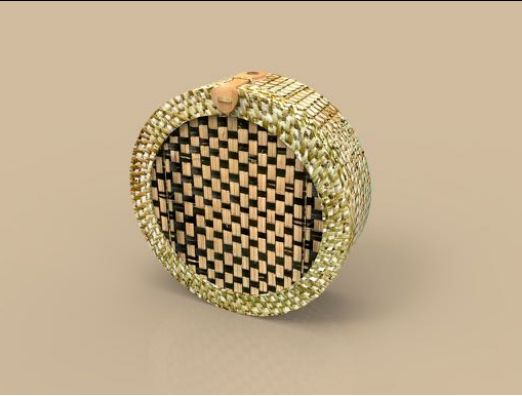
Kesimpulan :

Pada desain satu ini merupakan penggabungan antara anyaman a dan anyaman b.




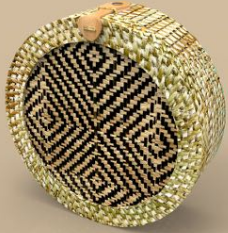


b. Material anyaman bambu dengan material lain




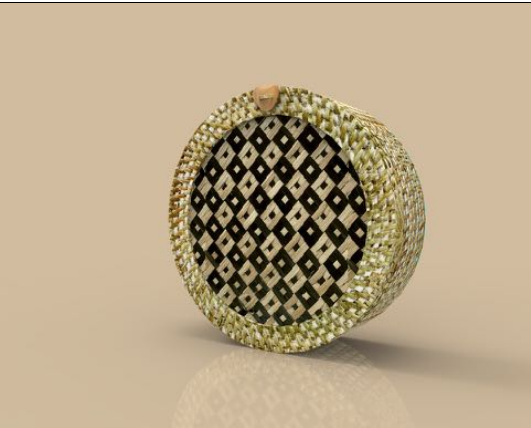
Table 4. 29 eksplorasi anyaman bambu dan rotan


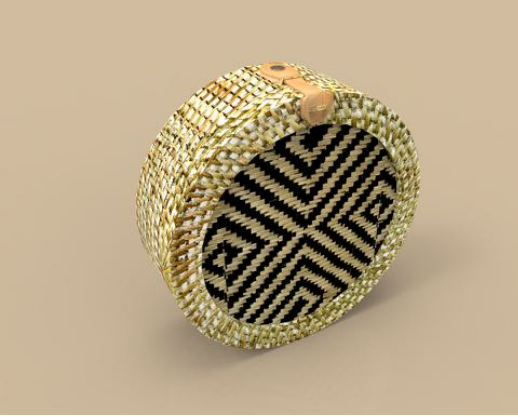


No	Gambar	Pengaplikasian produk
1		
2		

No	Gambar	Pengaplikasian produk
3	 <p data-bbox="651 772 751 786">Scanned by CamScanner</p>	
4	 <p data-bbox="651 1249 751 1263">Scanned by CamScanner</p>	
5		



No	Gambar	Pengaplikasian produk
6		
7		
9		

No	Gambar	Pengaplikasian produk
10		
11		





No	Gambar	Pengaplikasian produk
12		
13		




**Kesimpulan :**

Pada desain satu ini merupakan penggabungan antara anyaman dengan rotan. Dimana penggabungan antara rotan dan anyaman menggunakan bilah rotan atau bilah bamboo. Bilah bamboo kemudian dililitkan ke anyaman yang sudah ditempelkan dengan triplek menggunakan lem.

c. Material anyaman bambu dengan material lain

Table 4. 30 eksplorasi fasad pada anyaman dan kanvas

No	Eksplorasi Fasad
1	
2	
3	
4	

No	Eksporasi Fasad
5	
6	
7	

**Kesimpulan :**

Pada desain satu ini merupakan penggabungan antara anyaman dengan kanvas. Dimana penggabungan antara kanvas dan anyaman dengan cara dijahit menggunakan mesin jahit ataupun manuak.

*( Halaman ini sengaja dikosongkan )*

## BAB V

### Konsep dan Pengembangan Desain

#### 5.1 Konsep

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari eksisting produk dan SDM asal pembuatan anyaman dapat disimpulkan beberapa poin untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan, yaitu :



Gambar 5.1 Konsep Desain ( permatasari, 2018 )

### 5.1.1 Trend Vigilant

Berdasarkan studi trend yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, melalui metode scoring didapat bahwa tema vigilant paling mendekati dengan konsep produk



#### 1. Pattern / Motif

Memberikan referensi baru untuk pengrajin dalam mengeksplorasi material serta dapat mengembangkan komunitas lokal.

#### 2. Eksplorasi bentuk

Produk merupakan hasil eksplorasi dari material anyaman bambu yang diperoleh dengan metode eksperimen dan dikombinasikan dengan material lain sehingga memberikan kesan baru yang berbeda dari eksplorasi material anyaman bambu sebelumnya.

Mendesain produk yang bertujuan untuk mengangkat kembali eksistensi bambu sehingga para pengrajin yang tadinya berkurang bisa bertambah seiring berjalannya waktu

#### 3. Koneksi

Produk yang dihasilkan diproduksi oleh pengrajin UKM rotan yang diharapkan dapat menghidupkan kembali UKM bambu dengan memberi referensi inovasi produk dan menimbulkan ikatan yang baik antara pengrajin dengan desainer. Produk ini juga diharapkan dapat memberikan keterkaitan antara pengguna dengan produk melalui pesan yang ada dibalik produk tersebut

#### 4. Cultural Value-Added

Membubuhkan nilai kebudayaan Indonesia yang dianggap khas atau iconic pada bentukan produk yang dibuat sehingga melestarikannya dan mengingatkan pengguna kepada nilai budaya tersebut. Adanya nilai tersebut juga diharapkan memberi keunikan/pembeda dengan produk yang ada di pasar sehingga dapat meningkatkan nilai jual

### 5.1.2 Moodboard

Poin-poin diatas kemudian dirangkum menjadi satu konsep dengan nama Iconic Indonesia. Selanjutnya, konsep ini dijabarkan secara lebih detail sebagai berikut

#### A. Konsep Bentuk

Sesuai dengan tema yang dipilih pada *trend forecasting* GREYZONE yaitu Vigilant, konsep bentuk yang diangkat adalah bentukan-bentukan geometris round dimana menggunakan garis yang tegas, basic form yang solid tetapi tidak bersudut, pengulangan bentuk menjadi pola, serta pertemuan 2 atau lebih material. Sedangkan material yang digunakan adalah material alam. Selain itu, sesuai dengan konsep Iconic Indonesia, bentukan produk terinspirasi oleh kebudayaan



atau ikon Indonesia yang dianggap khas. Pertemuan antara budaya dengan tren ini bertujuan agar produk yang dihasilkan memiliki keunikan dibanding produk lain tetapi tetap dapat diterima oleh pasar karena disesuaikan dengan selera pasar.

#### B. Konsep Warna dan Motif

Konsep warna yang digunakan untuk serial produk ini menggunakan hasil eksperimen pewarnaan alami yang telah dilakukan maupun trend forecasting GREYZONE 2017-2018 Vigilant dimana terinspirasi dari warna warna bumi / earth tone. Warna warna yang digunakan termasuk yang tidak mencolok dan juga sesuai dengan style target user.

### 5.2 Analisis Pengembangan Konsep

Pengembangan dilakukan dengan memilih icon Indonesia yang memiliki bentuk unik untuk diaplikasikan pada produk tas menggunakan hasil eksperimen material terpilih. Pada perancangan ini, icon yang dipilih sebagai inspirasi motif atau pattern anyaman yang di aplikasikan ke bambu sebagai Iconic Indonesia yang menurut penulis memiliki pesan dan nilai yang baik untuk diingat. Selanjutnya penulis menganalisis bentukan dari anyaman – anyaman di Indonesia yang menjadi ciri khas dan dapat direfleksikan pada produk tas.

#### 5.2.1 Konsep Material

Material yang digunakan akan dibagi dalam beberapa kategori sesuai dengan jenis tas dan kegiatan yang sesuai jika sedang menggunakan tas tersebut.

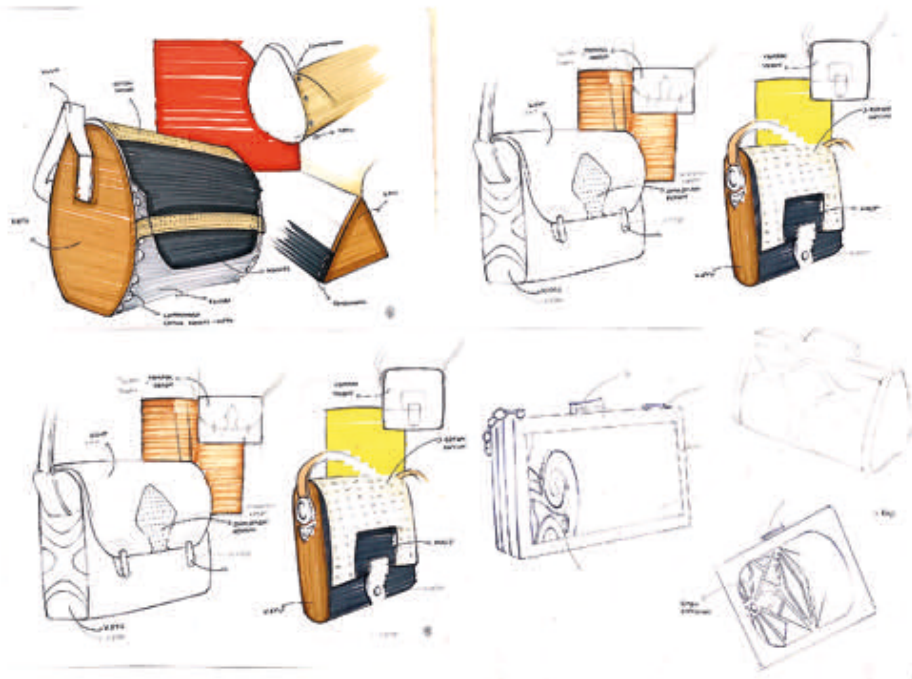
Table 5. 1 konsep material

No	Jenis Tas dan Kegiatan	Material utama	Material Pendukung	Keterangan
1	Clutch bag (resmi)	- Anyaman bambu - Kulit asli - Kanvas	- Anyaman bambu	Penggunaan anyaman bambu 40%
2	Sling bag (santai)	- Rotan pitrit - Kulit rotan	- Anyaman bambu	Penggunaan anyaman bambu 40%
3	Tote bag (santai)	- Kanvas	- Anyaman bambu	Penggunaan anyaman bambu 50 %

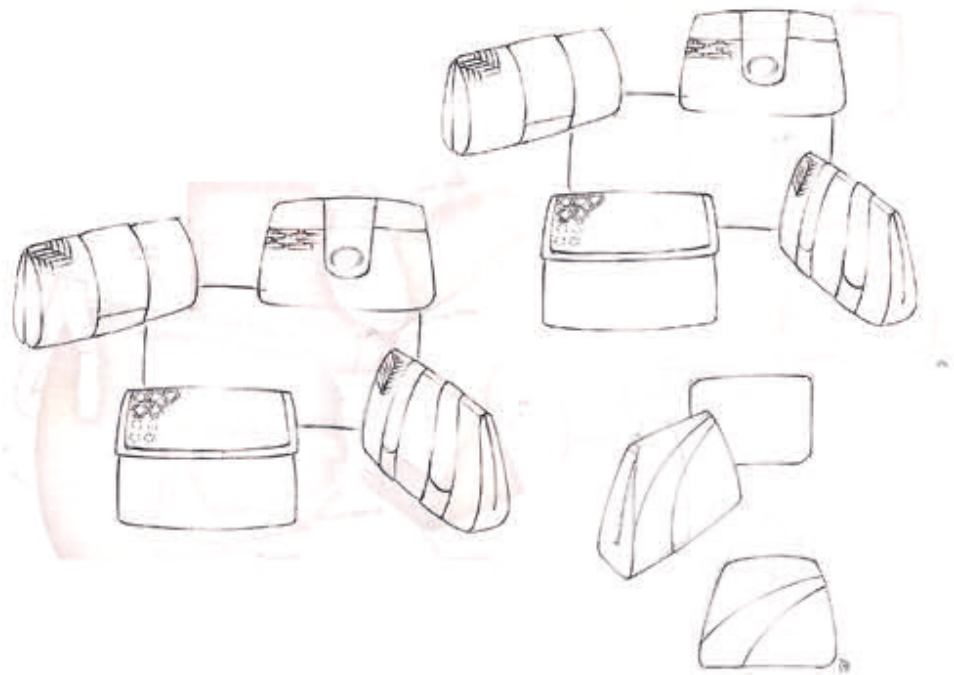


### 5.3 Eksplorasi Desain / Desain Alternatif

Alternatif desain dibuat berdasarkan alternatif hasil eksperimen material anyaman bambu yang sebelumnya telah dibahas pada bab sebelumnya. Penulis memilih 3 hasil eksplorasi material anyaman bambu yang dianggap menarik yaitu anyaman bambu dengan rotan, kulit dan kayu. Dengan pembuatan desain, penulis dapat memperkirakan pengaplikasian hasil eksperimen menjadi produk fashion apparel yaitu tas.



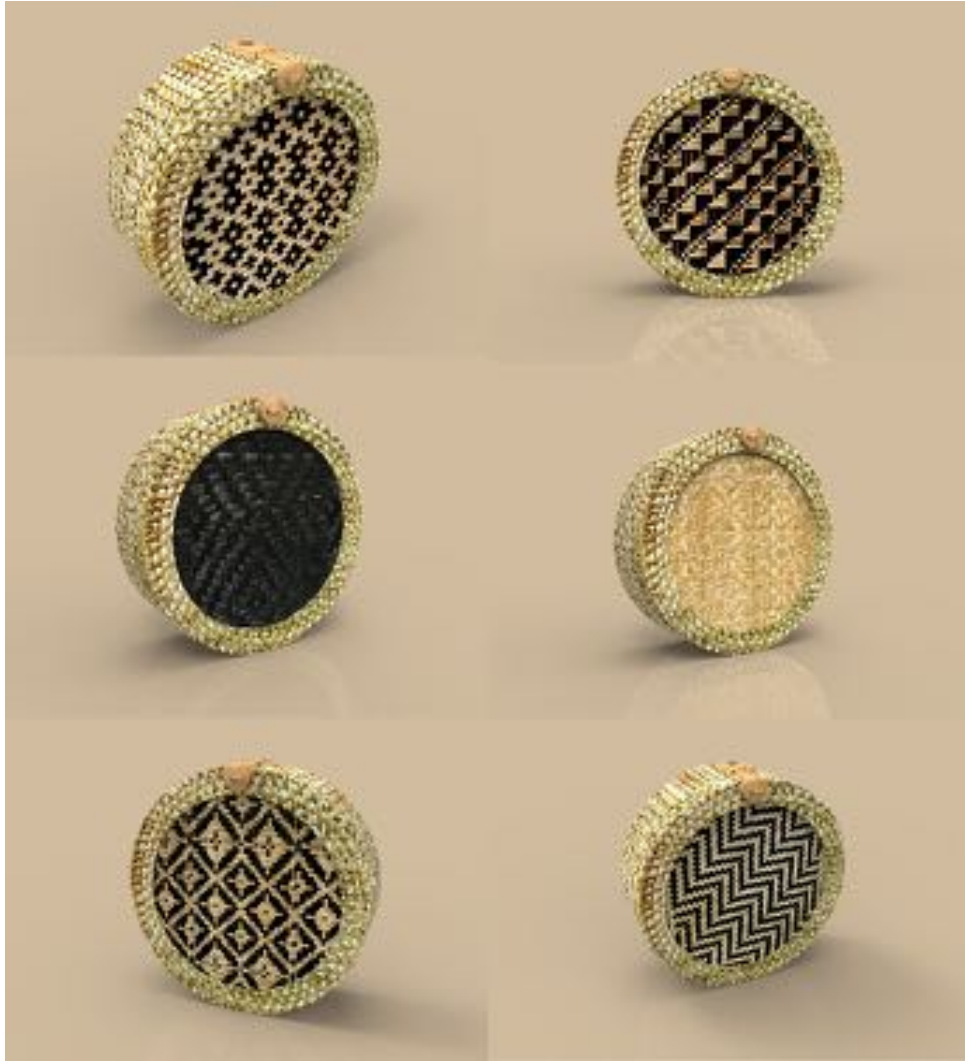
Gambar 5. 3 alternatif sketsa 1 ( permatasari, 2018 )



Gambar 5. 4 Alternatif sketsa 2 ( permatasari, 2018 )

### 5.3.1 3D Modeling

Berikut hasil *modeling* dari tahap awal, yaitu desain modeling yang dmengaplikasikan anyaman bambu dengan rotan pada desain produknya.



Gambar 5. 5 3D modeling ( permatasari, 2018 )

### 5.3.2 Modeling ( Mock-up )

Berikut hasil modeling ( mock-up ) yang memiliki tujuan utama penggabungan anyaman bambu dengan material lain. pada desain produknya, yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut pada tahap desain selanjutnya.



Gambar 5. 6 mock- up 1( permatasari, 2018 )



Gambar 5. 7 mock - up 2 ( permatasari, 2018 )



Gambar 5. 8 mock - up 3 ( permatasari, 2018 )

#### 5.4 Produk Prototyping

Desain terpilih 1



Gambar 5. 9 Desain Terpilih 1 ( permatasari, 2018 )

Pada series satu merupakan penggabungan antara kulit dan anyaman mata ayam. Berikut di atas merupakan gambar presentasi produk perancangan penulis.

### Desain terpilih 2



Gambar 5. 10 Desain Terpilih 2 ( permatasari, 2018 )

Pada series satu merupakan penggabungan antara kulit dan anyaman bambu yaitu anyaman jarang. Berikut di atas merupakan gambar presentasi produk perancangan penulis.

### Desain terpilih 3



Gambar 5. 11 Desain Terpilih 3 ( permatasari, 2018 )

da series ini merupakan penggabungan antara kulit dan anyaman bambu yaitu anyaman motif sulawesi. Berikut di atas merupakan gambar presentasi produk perancangan penulis.

### Desain terpilih 4

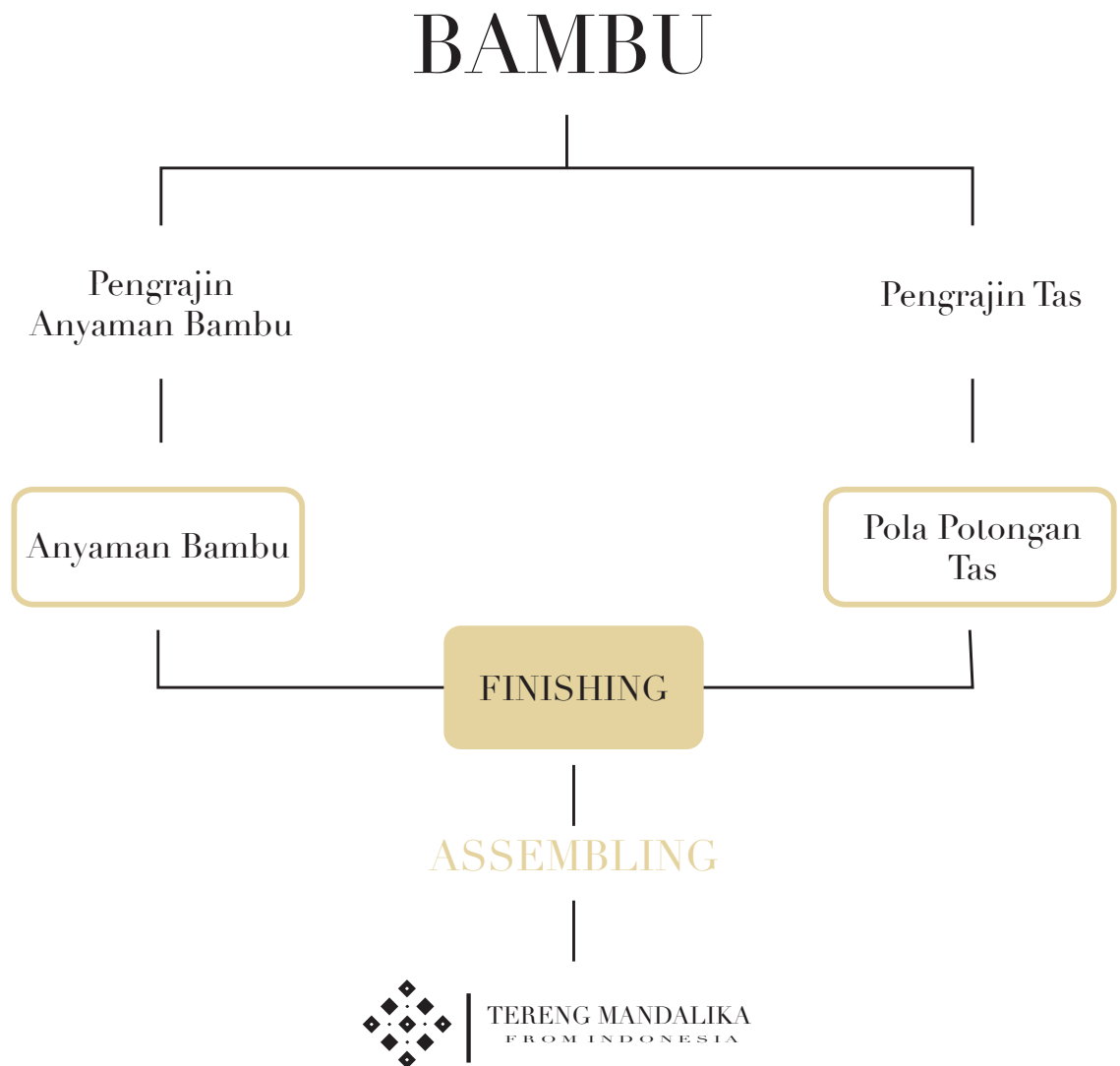




Gambar 5. 12 Desain Terpilih 4 ( permatasari, 2018 )

series ini merupakan penggabungan antara kulit dan anyaman bambu yaitu anyaman tapak jalak. Berikut di atas merupakan gambar presentasi produk perancangan penulis.

## 5.5 Sistem Produksi



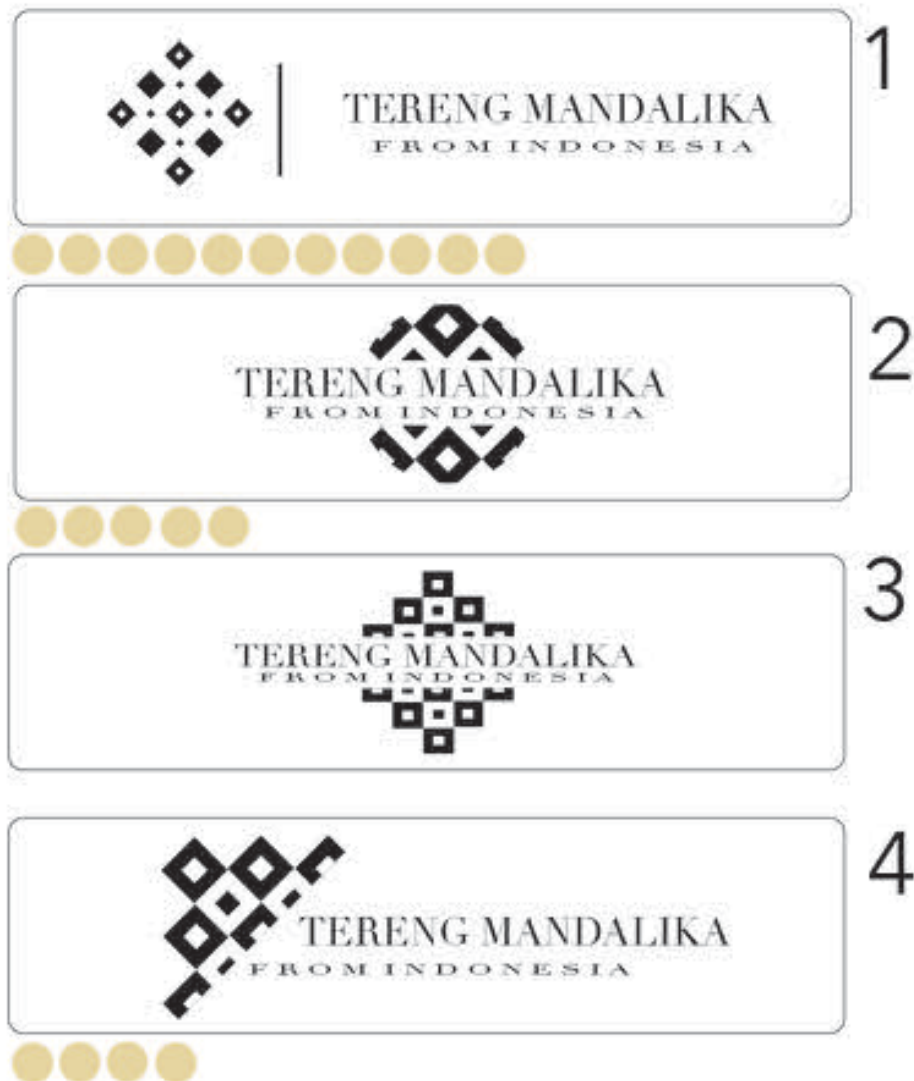
Gambar 5. 13 Sistem Produksi ( permatasari, 2018 )

Dari Badan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. SDM yang dibutuhkan dalam proses produksi meliputi; pengrajin anyaman bambu, pengrajin tas ( kulit ) dan desainer
2. Proses pembuatan Tereng Mandalika melalui beberapa tahapan diantaranya; pembuatan anyaman, pembuatan pola potongan tas pembuatan tas ( menjahit ) *finishing* dan *assembling*.

### 5.6 Konsep Branding

Untuk mengawali proses ideasi branding, pertama-tama penulis menentukan satu nama yang mampu mewakili keseluruhan perancangan berikut. Maka dari itu, dari sekian alternatif nama yang ada kemudian penulis memilih untuk mengembangkan satu nama yaitu TERENG MANDALIKA. Nama Tereng tersebut berasal dari Bahasa Lombok yang memiliki arti bambu sedangkan Mandalika memiliki arti seorang putri. Selain itu nama tersebut \ Tereng Mandalika juga mudah untuk diucapkan oleh berbagai macam golongan user. Dengan menggunakan metode kuisisioner melalui 20 responden didapat beberapa alternative desain yang dianggap mampu mewakili karakter produk. Hasil dari kuisisioner tersebut nomor 3 dan 4 paling sedikit dan pilihan responden terbanyak yaitu nomor 1



Gambar 5. 14Alternative logo ( permatasari, 2018 )

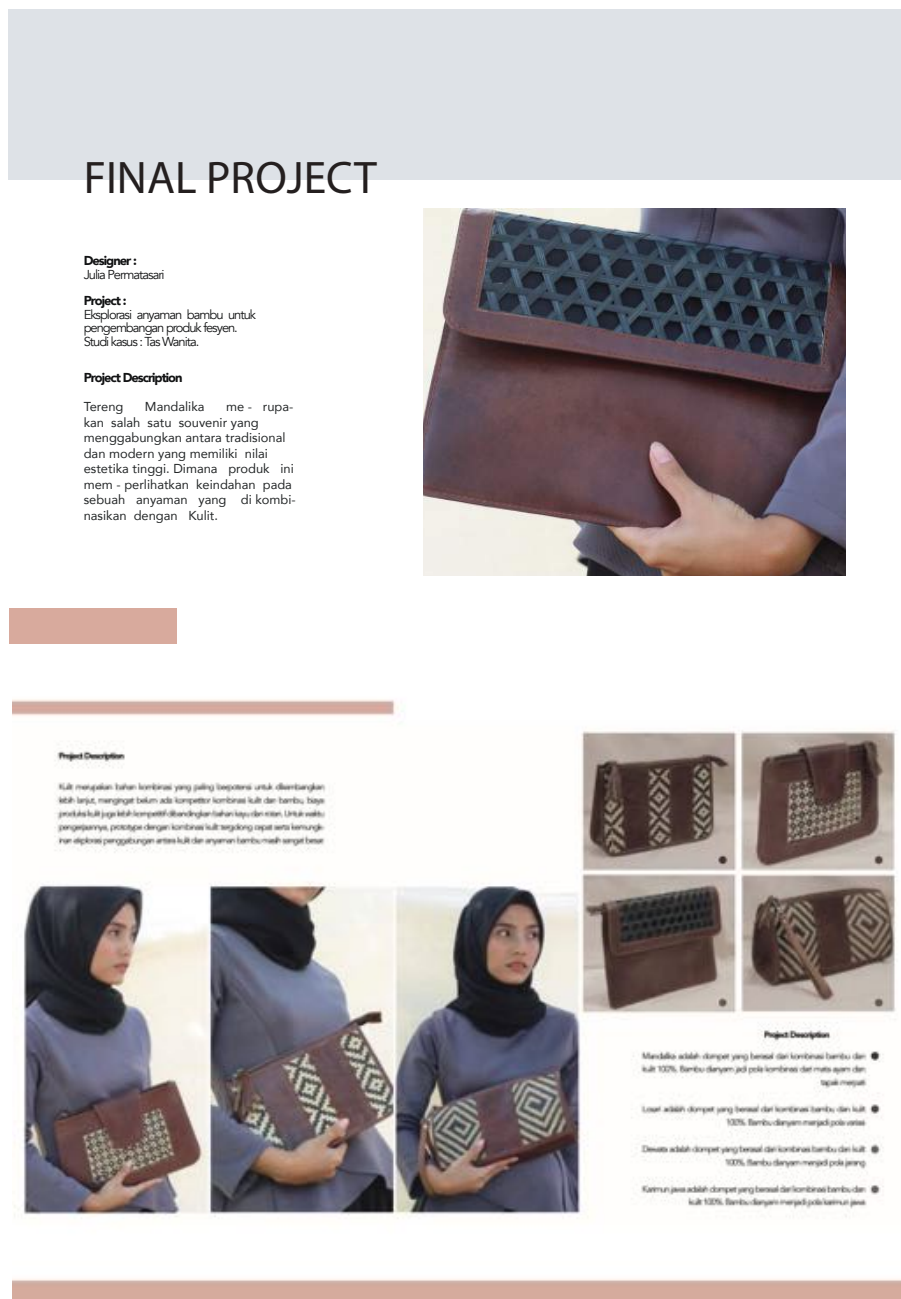
## KONSEP LOGO



Gambar 5. 15 Konsep Logo ( permatasari, 2018 )

## Media Promosi

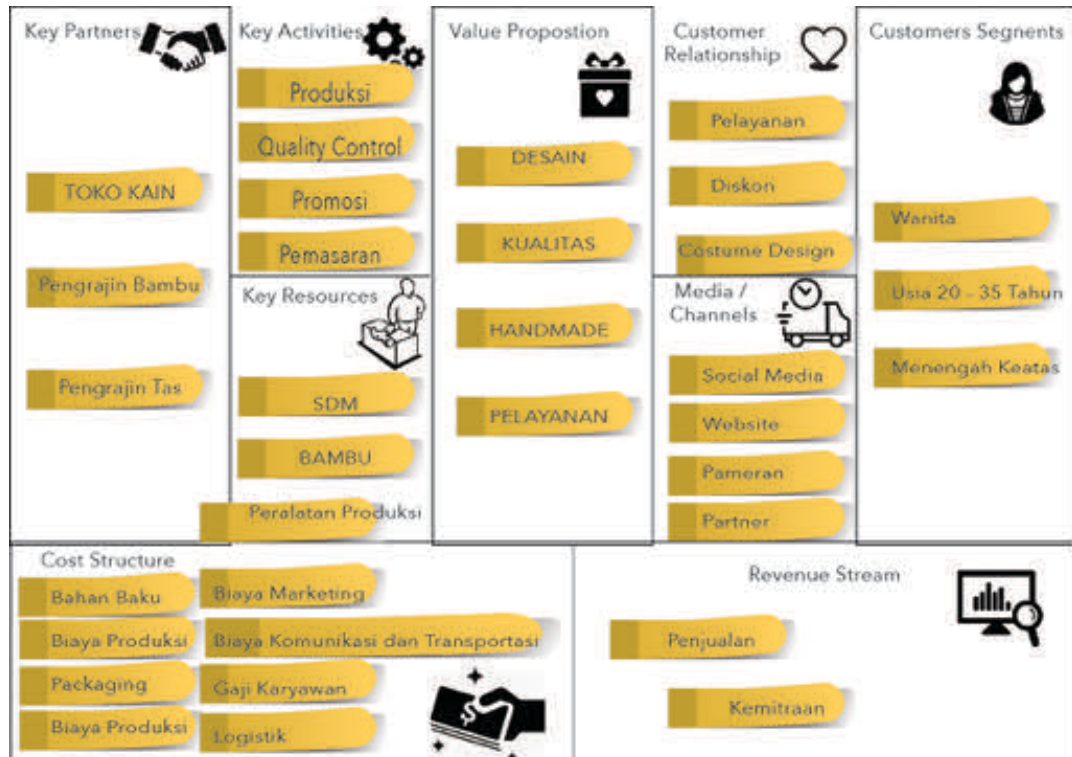
Media promosi yang sudah dilakukan oleh penulis adalah dalam bentuk booklet atau katalog dan juga foto campaign yang bisa digunakan pada cetak banner, dan juga promosi pada akun media sosial. Gambar bentuk media promosi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 16 katalog ( permatasari, 2018 )

## 5.7 Konsep Rancangan Bisnis

Konsep bisnis menggunakan model Bisnis Kanvas, untuk mempermudah mengenal atau memetakan arah bisnis yang akan dilakukan. Berikut ini konsep bisnis kanvas pada tugas akhir ini:



Gambar 5. 17 Rancangan bisnis ( permatasari, 2018 )

### 5.8 Cost Structure dan Revenue Stream

Cost structure merupakan semua biaya yang di keluarkan dalam sebuah bisnis yang mencakup biaya produksi, upah, iklan dan lain-lain. Untuk menghitung cost structure dalam bisnis fashion ini, standar yang dipakai adalah per produk.

Table 5. 2 Revenue Stream

No	Material	Satuan	Harga	Jumlah	Subtotal
1	Anyaman Bambu kecil	Meter	70.000	1	70.000
2	Anyaman Bambu sedang	Meter	75.000	1	75.000
3	Anyaman Bambu Besar	Meter	80.000	1	80.000
4	Kulit Asli	Feet	50.000	5	250.000
5	Asesoris Tas	Set	50.000	1	50.000
	Packaging Akrilik	Box	250.000	1	250.000
				10	775.000

No	Jasa	Satuan	Harga	Jumlah	Sub total
1	Pembuatan Anyaman	Hari	50.000	1	50.000
2	Pembuatan Tas	Hari	50.000	1	50.000
3	Pembuatan Packaging	Hari	25.000	1	25.000
				3	125.000

Total Biaya Produksi	900.000
----------------------	---------

Setelah cost structure diakumulasi, proses selanjutnya adalah dengan membuat revenue stream atau aliran pendapatan bisnis. Sumber pendapatan bisnis ini berasal dari penjualan produk fesyen, target keuntungan yang ingin dicapai adalah 250 % dari biaya pokok produksi ( BPP ), Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Produk} &= \text{BPP} + ( \text{BPP} \times 250 \% ) \\
 &= 900.000 + ( 900.000 \times 250 \% ) \\
 &= 900.000 + ( 2.250.000 ) \\
 &= 3.150.000
 \end{aligned}$$

Jadi, harga jual produk fesyen tersebut adalah 3.150.000

berdasarkan analisis cost structure dan revenue stream tersebut dapat dilihat bahwa jumlah revenue stream lebih besar dibandingkan dengan cost structure, sehingga sangat besar kemungkinan bisnis ini dapat berjalan dengan baik.

### 5.9 Analisis Teknik Pemasaran

Pada Business Model Canvas, channels merupakan media yang digunakan untuk memasarkan produk (value proposition) kepada konsumen. Dari hasil analisis yang telah dibuat, metode pemasaran produk dibagi menjadi 4 poin yaitu melalui pemasaran online, pameran, kolaborasi dengan produk lain dan showroom.

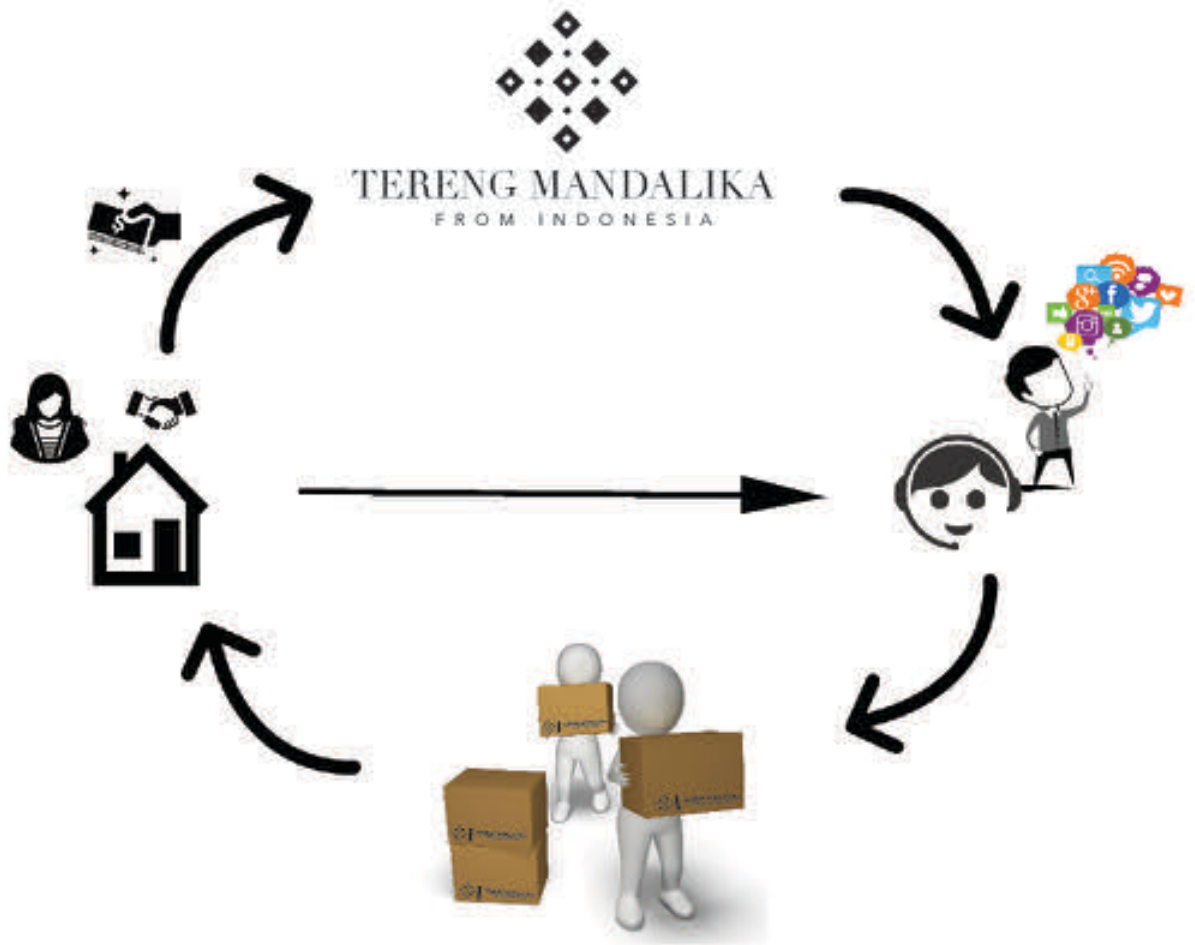


Gambar 5. 18 Alur distribusi produk ( permatasari, 2018 )

Dari skema di atas dijelaskan bahwa, tahapan awal pemasaran produk adalah melalui pameran dan online. Pameran dilakukan sebagai pengenalan awal produk kepada konsumen untuk mengevaluasi produk yang telah dibuat. Sedangkan pemasaran online dilakukan sebagai media penghubung perusahaan dengan konsumen pra dan pasca pameran. Setelah itu, tahapan berikutnya dilakukan melalui kolaborasi dengan produk lain. Kolaborasi dimaksudkan bahwa produk brand Tereng Mandalika nantinya akan dipasarkan dan dibawah oleh produk brand lain yang sejenis dan difasilitasi dalam media promosi dan produksinya. Tahapan akhir dalam metode pemasaran produk adalah pembukaan showroom atau toko agar konsumen dapat melihat dan mengevaluasi produk secara langsung.



### 5.10 Alur Distribusi Barang dan Jasa



gambar 5. 19Alur distribusi produk ( permatasari, 2018 )

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian berikut dilakukan untuk mencari teknik penggabungan terhadap anyaman bambu yang sesuai dan dapat diaplikasikan menjadi produk *fashion* dan kriya. Dari studi dan analisis yang dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan yang didapatkan :

- a) Menganyam bilah bambu merupakan suatu teknik untuk membuat anyaman dari bamboo, sehingga bilah bamboo dapat menjadi lembaran yang memiliki keindahan.
- b) Jenis anyaman yang diolah adalah anyaman dari bambu. Teknik olah material yang digunakan adalah dengan cara anyaman manual sesuai SDM daerah tersebut.
- c) Desainer melakukan beberapa eksplorasi anyaman dengan menggunakan material bamboo dengan beberapa variable ukuran dan motif yang berbeda. Dimana anyaman bamboo ini memiliki potensi untuk di kembangkan untuk fashion apparel.
- d) Untuk anyaman bambu berjenis pewarnaan celup perlu dilakukan perebusan yang lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- e) Proses anyaman bambu memerlukan waktu 1 hari untuk 1 lembar hasil olahan anyaman bambu.
- f) Lembaran anyaman bambu dibuat dengan anyaman serong agar anyaman yang dihasilkan dapat mencapai ukuran persegi maksimal 30 x 30 cm sesuai dengan batas maksimal lebar anyaman bambu.
- g) Anyaman bamboo dapat menghasilkan sebuah produk fashion apparel yaitu handbag, clutch, cardholder dan slingbag.
- h) Pengaplikasian pattern pada produk membutuhkan kombinasi material lain untuk menambah kekuatan, material yang digunakan adalah kain yaitu bahan kulit, suede dan kulit dengan teknik lem dan jahit.
- i) harus mengikuti tren. Sehingga produk yang dihasilkan dapat disenangi oleh konsumen lokal hingga internasional.
- j) Dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan, perlu melakukan quality control yang ketat pada saat pemilihan bahan utama, proses produksi hingga pengemasan produk.
- k) Melakukan pengembangan pada finishing anyaman bamboo agar terlihat lebih rapi dengan cara membuat frame terlebih dahulu pada anyaman.
- l) Anyaman bambu kurang tahan terhadap air yang berlebihan, walaupun telah dilakukan furnish.
- m) Perlu perlakuan khusus agar tas tidak mudah terkena noda dengan cara menyimpannya ditempat yang kering.

## 6.2 Saran

Dari proses perancangan yang dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan lagi antara lain :

- a) Mengembangkan eksplorasi anyaman dengan jenis bambu yang berbeda.
- b) Mengembangkan eksplorasi warna anyaman bambu dengan proses rebus atau celup.
- c) Pada proses pembuatan pola di atas media sintetis, baiknya diberikan jarak untuk area lipatan dan jahit. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses menjahit, terdapat kemungkinan bahwa anyaman bambu akan terkena jarum dan akhirnya lepas dari permukaan.
- d) Membuat sistem produksi dalam satu kesatuan (satu rumah produksi) agar proses produksi dapat dibuat dengan lebih efisien

## DAFTAR PUSTAKA

- Okezonefinance*. (2012, juli rabu). Retrieved from [economy.okezone.com:https://economy.okezone.com/read/2012/07/11/472/662058/indonesia-perlu-sni-kan-bambu](http://economy.okezone.com:https://economy.okezone.com/read/2012/07/11/472/662058/indonesia-perlu-sni-kan-bambu)
- Nafed, K. (2011). *Penulis* (Desember 2011 ed.). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Warta Ekspor.
- Bali, I. (1998). *Image Bali*. (Image Bali Internasional Group) Retrieved from [Imagebali.net: http://www.imagebali.net/detail-artikel/374-menggunakan-bambu-untuk-hiasan-interior.php](http://www.imagebali.net/detail-artikel/374-menggunakan-bambu-untuk-hiasan-interior.php)
- Widita. (2017). PENGARUH KEBIJAKAN EKSPOR ROTAN INDONESIA TERHADAP KERJASAMA INDONESIA-JERMAN DALAM UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK ROTAN INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL TAHUN 2012-2015. *186647-ID-none.pdf*.
- Farrelly, D. (n.d.). *The Book of Bamboo: A Comprehensive Guide to This Remarkable Plant, Its Uses and Its History*. Thames & Hudson Ltd (1996), Paperback, 362 pages.
- Ketenagakerjaan, K. K. (2002). *jejakmu*. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)) Retrieved from [jejakmu.bappenas.go.id: http://jejakmu.bappenas.go.id/kerajinan-tangan-dari-bambu-puluhan-ide-kreatif-menghias-rumah-dengan-bambu/](http://jejakmu.bappenas.go.id/kerajinan-tangan-dari-bambu-puluhan-ide-kreatif-menghias-rumah-dengan-bambu/)
- winsen. (2017). *ilmuseni.com*. Retrieved from [ilmuseni.com: https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman](https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman)
- FIDIATMOKO, A. (2017). MENGANYAM RUPA. *1.%20Bab%20I.pdf*.

*( Halaman ini sengaja dikosongkan )*

## LAMPIRAN

Kegiatan : Survey pengrajin anyaman bamboo  
Lokasi : Desa Loyok, Lombok Timur



Kegiatan : Belajar menganyam dengan pengrajin anyaman bamboo  
Lokasi : Desa Loyok, Lombok Timur



Kegiatan : Eksperimen motif anyaman bambu  
Lokasi : Desa Loyok, Lombok Timur



Scanned by CamScanner



Scanned by CamScanner



Scanned by CamScanner



Scanned by CamScanner



## BIODATA PENULIS



Julia Permatasari , atau biasa dipanggil Julia, lahir di Jakarta pada tanggal 09 Juli 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari TK Nurul Falah Cilincing Jakarta Utara pada tahun 1999-2001, lalu SD AT- Taufiq Jambi pada tahun 2001-2003, lalu SDN 02 Rorotan Pagi Jakarta Utara pada Tahun 2003, lalu SDN 02 Cakranegara Lombok NTB pada tahun 2003-2007, lalu SMPN 1 Mataram Lombok yang ditempuh pada tahun 2007-2010, dan SMAN 5 Mataram, SMAN 1 Denpasar dan SMAN 15 Surabaya dimana penulis merasakan SMA berbeda di setiap tahun pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa program sarjana (S-1) di Departemen Desain Produk ITS. Ketertarikan penulis terhadap material anyaman bambu dimulai sejak semester 5 pada saat penulis berlibur kembali ke pulau Lombok. Sejak saat itu penulis banyak mempelajari anyaman bambu dan menggunakan anyaman bambu untuk dijadikan projek kuliah termasuk Tugas Akhir. Penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Eksplorasi Anyaman Bambu Untuk Pengembangan Produk Fesyen. Studi Kasus : Tas Wanita” yang diharapkan kedepannya dapat terus dikembangkan dan dapat menjadi peluang bisnis baru bagi pelaku bisnis anyaman bambu.

Email: [juliapermatasari95jupe@gmail.com](mailto:juliapermatasari95jupe@gmail.com)